

**PENGARUH PROFESIONALISME GURU TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA DI MI AL-ISLAM NGABLAK
DANDER BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH :

UMI SOLIKAH

NIM : 2007.05501.01771

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01672

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 9**

SKRIPSI

**PENGARUH PROFESIONALISME GURU TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA MI AL-ISLAM NGABLAK
DANDER BOJONEGORO**

Oleh :

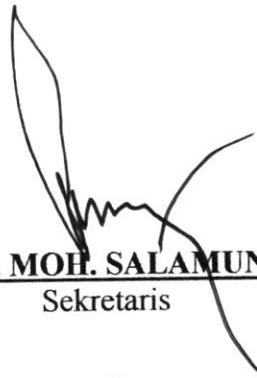
UMI SOLIKAH

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Juni 2009
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Team Penguji :



Drs. H. BADARUDDIN, A.M.Pd.I
Ketua



Drs. MOH. SALAMUN
Sekretaris



Drs. H. KARNO HASAN H.MM
Penguji I



Drs. M. MASJKUR, M.Pd.I
Penguji II

Bojonegoro, 27 Juni 2009
Sekolah Tinggi Agama Islam "Sunan Giri"
Program Sarjana Strata 1 (S1)
Ketua



Drs. MOH. MUNIB, MM.M.Pd.I

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا
وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ
إِنَّ اللَّهَ نِعْمًا بِعِظْمِكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya : "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya. Dan menyuruh kamu apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah maha mendengar lagi maha melihat"

(QS. An-Nisa', 58)

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kusembahkan
untuk suamiku tercinta yang selalu sabar menemani hidupku
Anakku tersayang dan
kedua orang tuaku yang senantiasa mendo'akan atas keberhasilanku.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Ilahi Robbi, karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya skripsi ini. Shlawat salam kami sanjungkan kehadiran junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Karena berkat perjuangan beliau kita dapat menuntut ilmu yang sesuai dengan ajarannya.

Judul yang penulis ambil adalah Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa MI Al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro, dengan judul tersebut penulis ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh antara profesionalisme guru dengan prestasi belajar siswa, dan juga untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

Dalam penulis skripsi ini penulis menyadari kurangnya kemampuan dan keterbatasan bacaan yang dapat dikumpulkan, maka sudah barang tentu terdapat kekurangan. Namun berkat bimbingan dan pengarahan dari Bapak Dosen khususnya dan dari semua pihak umumnya yang telah membantu baik berupa sarana dan prasarana / fasilitas maupun saran-saran sehingga kesulitan itu dapat teratasi dan terselesaikan.

Selanjutnya penulis menghaturkan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Moh. Munib, MM.,M.Pd.I selaku Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro atas bimbingan dan pengarahannya.
2. Bapak Drs. H. Badaruddin A.,M.Pd.I dan Bapak M. Syaifuddin, M.Pd.I selaku dosen pembimbing atas bimbingan yang diberikan kepada kami dalam penulisan skripsi ini.
3. Segenap dosen STAI Sunan Giri Bojonegoro yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal di masa mendatang, termasuk dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Syafi'i, A.Ma, selaku Kepala Sekolah MI Al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro serta segenap Dewan Guru yang telah memberikan izin kepada kami untuk melakukan penelitian di MI Al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro dan atas segala bantuan yang diberikan demi terselesainya karya skripsi ini.
5. Semua pihak baik langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan bantuan dan arahan sehingga selesailah skripsi ini.

Sebagai perwujudan terima kasih penulis, mudah-mudahan amal Bapak serta Ibu mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Saran dan kritik yang bermanfaat dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk dijadikan rujukan yang berkepentingan dalam penulisan karya ilmiah berikutnya.

Akhirnya penulis berharap dengan terselesaikannya skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna sebagai tambahan ilmu pengetahuan.

Bojonegoro, 19 Juni 2009

Penulis,

UMI SOLIKAH

ABSTRAKSI

Pendidikan merupakan salah satu wahana dalam rangka meningkatkan kualitas individu dan masyarakat, baik dalam segi intelektual maupun spiritual. Guru merupakan orang pertama dan yang paling menunjang dalam keberhasilan prestasi belajar siswa. Terkait dengan hal tersebut profesionalisme guru perlu ditingkatkan dalam rangka peningkatan prestasi belajar siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimanakah guru yang profesional dalam proses belajar mengajar? 2) bagaimanakah prestasi belajar siswa kaitannya dengan guru yang profesional? 3) apakah ada pengaruh antara profesionalisme guru dengan prestasi belajar siswa? Sedangkan tujuan pada penelitian ini adalah : 1) untuk mengetahui tingkat profesional seorang guru 2) untuk mengetahui prestasi belajar siswa 3) dan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh profesionalisme seorang guru dengan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data, kemudian dari data tersebut dapat dijadikan acuan atau jawaban dari rumusan masalah yang ada. Analisa data dalam penelitian ini meliputi analisis data kualitatif, dan analisis data kuantitatif.

Dalam penelitian ini dihasilkan yang cukup signifikan, karena dari data yang ada ternyata prestasi belajar siswa itu juga dipengaruhi dengan adanya profesionalitas seorang guru. Karena bagaimanapun juga seorang guru harus mempunyai bekal dalam menghadapi anak didiknya terutama pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Judul	4
C. Alasan Pemilihan Judul	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	7
F. Hipotesis	8
G. Metode Pembahasan	9
H. Sistematika Pembahasan	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Profesionalisme Guru	12
1. Pengertian Profesionalisme Guru	12
2. Ciri-ciri Profesionalisme Guru	18
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya Profesionalisme Guru	26
B. Tinjauan tentang Prestasi Belajar	29
1. Pengertian Prestasi Belajar	29
2. Jenis-jenis Prestasi Belajar	32
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	35
D. Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa	44

BAB III LAPORAN PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian	47
1. Populasi dan sampel	47
2. Jenis dan sumber data	50
3. Metode pengumpulan data	51
4. Teknik analisa data	53
B. Penyajian data	56
1. Situasi Umum MI Al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro	56
2. Keadaan Siswa MI Al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro.....	57
3. Personalia MI Al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro	60
4. Interview Hasil Wawancara.....	65

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran-saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I	Proporsional siswa MI Al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro yang dijadikan sampel	49
Tabel II	Keadaan Siswa MI Al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009	57
Tabel III	Data Siswa MI Al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro sebagai Sampel Tahun Pelajaran 2008/2009	58
Tabel IV	Data Personalia Guru MI Al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro	61
	Struktur Organisasi MI Al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro	62
	Denah Lokasi MI Al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro	64
Tabel V	Nilai Angket tentang Profesionalisme Guru MI Al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro	68
Tabel VI	Nilai Angket tentang Prestasi Belajar Siswa MI Al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro	71
Tabel VII	Nilai Skor Angket tentang Profesionalisme Guru (X) dan Prestasi Belajar (Y) Siswa MI Al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro	74
Tabel VIII	Nilai Angket tentang Profesionalisme Guru (X) dan Prestasi Belajar (Y) siswa Mi Al-Islam Ngablak Dander	80
Tabel IX	Nilai Angket tentang Profesionalisme Guru Mi Al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro	83
Tabel X	Nilai r Product Moment	88



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah upaya membimbing siswa untuk belajar. Kegiatan ini melibatkan siswa untuk mempelajari sesuatu dengan cara yang efektif. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Belajar mengacu pada apa yang dilakukan oleh guru sebagai pemimpin belajar. Kegiatan tersebut akan menjadi terpadu manakala terjadi hubungan timbal balik antara guru dengan siswa. Dalam proses belajar mengajar, kegiatan pembelajaran sebagai suatu proses yang tidak bisa dilepaskan dari komponen-komponen yang lain. Komponen tersebut didalam hubungan dialektis pendidikan yaitu guru atau pengajar, peserta didik dan realitas sosial.¹ Dalam tatanan pendidikan perlu adanya iklim pendidikan yang seimbang, artinya guru mampu memotivasi dalam kegiatan belajar. Karena guru merupakan ujung tombak yang sangat urgen bagi profesi pencerdasan bangsa.

Guru merupakan orang yang amat berjasa dalam membuka tabir ketidaktahuan manusia agar menjadi tahu tentang banyak hal dan misteri dunia. Gurulah yang mengawali dan membuat kita mampu belajar dan menguasai berbagai informasi yang kita perlukan untuk kehidupan didunia yang penuh

¹ Resensi buku Paulo Freire dalam Bukunya "Menjadi Guru Merdeka" disampaikan dalam Diskusi Terbuka di STAIN Kediri, 2005

misteri dan teka-teki. Teacher memiliki arti sederhana yakni “a person whose occupation is teaching others, artinya guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain”. Mengajar adalah suatu usaha yang sangat kompleks, sehingga sukar menentukan bagaimanakah sebenarnya mengajar yang baik. Disatu sisi, guru dituntut adanya hubungan sosio – emosional dengan siswa, baik dikelas maupun diluar jam sekolah. Sehingga ikatan antara keduanya (guru dengan siswa) sangat besar, artinya dalam melancarkan proses belajar mengajar, para siswa akan dapat merasakan mana guru yang baik dan benar-benar ikhlas dalam mengajar, dan mana yang asal-asalan saja melaksanakan tugasnya. Dari situlah maka tidak sedikit dari para peserta didik yang lebih suka dan ataupun lebih benci pada guru tersebut, padahal kalau kita tahu mentranformasikan ilmu itu, tetapi apakah guru hanya dituntut untuk bisa berbicara didepan peserta didiknya saja, atau guru memang harus lihai dalam penerapan metode, penguasaan materi dan kelas? Sedangkan kita tengok fenomena yang ada, banyak guru saat ini yang hanya mempunyai ijazah rendah tapi tetap dia sebagai “seorang guru”, padahal tidak cukup ilmu dalam bidang guru (kependidikan) justru mempunyai jam terbang yang banyak, kalau fenomena itu masih saja menjamur, lantas bagaimana dengan nasib peserta didik kita (saat ini), zaman semakin maju dan cara berpikir peserta didikpun juga semakin kritis, mereka (peserta didik) tidak akan antusias ataupun respon bilamana kelas mereka dimasuki oleh guru yang mati gaya (hanya menggunakan metode catat, dekte dan mengerjakan LKS), dari situ semakin tidak respon, maka semakin tidak ada

ketertarikan peserta didik untuk mengulangi kembali pelajarannya di rumah. Lantas bagaimana prestasi yang diperoleh peserta didik bilamana belajarpun tidak ada minat yang disebabkan hanya karena model mengajar gurunya. Tetapi sebaliknya jika seorang guru benar-benar menerapkan komponen-komponen yang harus dilakukan oleh seorang guru, diantaranya penguasaan bahan ajar, menerapkan beberapa metode yang sesuai dengan bahan ajar, menggunakan alat peraga yang relevan, maka peserta didik akan antusias dan selalu menanti guru tersebut, dan akhirnya prestasi siswapun akan mengalami perubahan, tapi apakah semua itu bisa diterapkan oleh seluruh guru yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian, banyak kasus siswa bermasalah yang berawal dari buruknya hubungan dengan guru dan siswa. Sebaliknya tak sedikit pula siswa yang berprestasi tinggi karena hubungan kedua belah pihak cukup bagus, sehingga siswa merasa termotivasi. Nilai prestasi siswa juga sekaligus dapat menggambarkan hubungan guru dan siswa, misalnya seorang siswa bisa jadi jago matematika, karena matematika itu mendorong anak menyenangi rumus-rumus matematika. Tetapi sebaliknya, seorang anak bisa saja mendapat angka “do-re-mi” untuk pelajaran bahasa Inggris, hanya karena guru bahasa Inggris lebih terkenal sebagai “killer” di sekolah.

Cari Rogerst, pakar pendidikan menyebutkan bahwa sikap penting dari seorang guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan salah satunya yaitu menerima dan menghargai siswa sebagai manusia, maka dari situlah akan terbina satu hubungan yang baik antara siswa dengan guru.

Dari fenomena itulah penulis ingin mengadakan satu penelitian guna mengetahui apakah ada pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa di MI Al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro.

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari agar tidak adanya kerancuan dalam memahami skripsi ini, serta untuk membatasi pembahasan dan penjelasan, maka penulis perlu memberikan penegasan dari judul skripsi ini, sebagai berikut :

1. Pengaruh

Yaitu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan ataupun perbuatan seseorang.²

Adapun pengaruh yang ada pada skripsi ini adalah merupakan daya yang ditunjukkan oleh siswa-siswi MI Al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro dalam prestasinya yang ditimbulkan karena adanya reaksi-reaksi dari akibat profesionalisme seorang guru.

2. Profesionalisme

Yaitu Suatu usaha untuk mencapai tingkat profesional kepandaian khusus.³

3. Guru

Yaitu orang yang berprofesi sebagai pengajar, pembimbing, sekaligus pembentuk kepribadian siswa.⁴

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1989 hal. 664

³ Prof. Drs. Piet A. Sahertian, Profil Pendidik Profesional, Andi Offset, Yogyakarta, hal. 2226

4. Prestasi

Yaitu hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).⁵

5. Belajar

Yaitu suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan dan bukan merupakan suatu hasil tujuan.⁶

6. Siswa

Yaitu suatu komponen input dalam proses pendidikan.⁷

Dari uraian penegasan judul di atas, maka dapat diambil pengertian, yaitu adanya daya yang ditunjukkan kepada guru-guru yang profesional dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro.

C. Alasan Pemilihan Judul

Adapun hal-hal yang mendorong penulis memilih judul "pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa di MI Al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro", antara lain :

1. Karena lokasi MI Al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro merupakan tempat mengajar penulis, sehingga lebih mudah jika mengadakan suatu penelitian tentang data-data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini.

⁴ Dr. Nana Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, Sinar Baru, Algen Sindo, Bandung, 1998 hal. 15

⁵ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, Opcit 700

⁶ Dr. Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, Bumi Aksara, 1995, hal.36

⁷ Dr. Oemar Hamalik, Pengembangan Kurikulum Dasar, Bandung, 1990, hal. 90

2. Karena adanya asumsi dari penulis, bahwa profesionalisme guru dapat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap gaya mengajar dan sekaligus sangat berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar siswa.
3. Karena adanya minat penulis untuk menyumbangkan ilmu pengetahuan keanekaragaman pendidikan khususnya pada profesionalisme seorang guru.
4. Penulis memandang bahwa masalah yang dibahas dalam skripsi ini belum ada yang meneliti terutama di MI Al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro.

D. Perumusan Masalah

Masalah adalah sasaran dalam melakukan penelitian, hal tersebut sebagaimana pendapat Prof. Dr. Winarno Surahmad M.Sc.Ed : "Masalah adalah setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya."⁸ Maka untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan kongkret serta dapat diharapkan untuk mencapai sasaran yang tepat dalam penelitian ini, masalah yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah profesional guru dalam kegiatan belajar mengajar di MI al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro ?
2. Bagaimanakah prestasi belajar siswa di MI Al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro?
3. Apakah profesionalisme guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di MI Al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro ?

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktis*, Bina Aksara, Jakarta, 1989 hal. 63

E. Tujuan dan Signifikan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas maka tujuan dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui kondisi ideal guru yang profesional dalam kaitannya dengan prestasi belajar siswa di MI Al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro.
- b. Mengetahui prestasi belajar siswa di MI Al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro.
- c. Mengetahui pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa di MI Al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro.

2. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Signifikansi ilmiah akademik
 1. Sebagai bahan tambahan bacaan dan ilmu pengetahuan serta informasi baru tentang profesionalisme guru dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.
 2. Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro.
- b. Signifikansi Sosial Praktis

Sebagai sumbangan pemikiran serta pertimbangan bagi guru-guru MI Kabupaten Bojonegoro pada umumnya, dan pada guru-guru MI Al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro khususnya, tentang pengaruh

profesionalisme guru terhadap prestasi belajar dalam upaya untuk meningkatkan tercapainya tujuan pendidikan yang telah diharapkan.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu kesimpulan yang sifatnya masih rendah, hal ini karena masih belum diuji kebenarannya, oleh karena itu kenyataan empiris. Hipotesis ini mungkin benar, mungkin juga salah, dikatakan benar apabila sesuai dengan kenyataan yang ada. Penolakan atau penerimaan yang tergantung pada hasil penelitian terhadap fakta-fakta yang telah diharapkan.

Hipotesis berasal dari kata Hipo yang artinya dibawah dan Thesa berarti kebenaran. Prof. Dr. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa "hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul".⁹

Hal ini seiring dengan pendapat Prof. Dr. Winarno Surahmad MsC.Ed yang menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut :

"Secara etimologi hipotesis berarti suatu yang masih kurang dari (hipo) sebuah kesimpulan pendapat (thesa) dengan kata lain, hipotesis adalah sebuah kesimpulan ini belum final masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis adalah suatu jawaban atau dugaan yang dianggap benar, dicapailah konglusi pada saat ini hipotesis sudah berhenti menjadi hipotesa, hipotesa berubah menjadi thesa".¹⁰

Sehubungan dengan permasalahan yang ada pada skripsi ini, maka hipotesa yang ada yaitu :

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktis*, Bina Aksara, Jakarta : 1986 hal. 63

¹⁰ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung 1985 hal. 68

1. Hipotesa kerja (H_a)

Yaitu ada pengaruh antara profesionalisme dengan prestasi belajar siswa MI Al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro.

2. Hipotesa nihil (H_0)

Yaitu tidak ada pengaruh antara profesionalisme dengan prestasi belajar siswa MI Al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro.

G. Metode Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan tiga macam metode, yaitu sebagai berikut :

1. Metode induktif

Yaitu metode berfikir yang didasarkan pada gejala-gejala yang khusus, kemudian ditarik satu kesimpulan yang bersifat umum, dalam hal ini prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA, mengatakan :

Berfikir induktif adalah berangkat dari fakta-fakta yang khusus atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan yang kongkret itu ditarik generalisasi – generalisasi yang mempunyai sifat umum.¹¹

2. Metode Deduktif

Metode ini merupakan campuran antara induktif yang mempunyai pengertian suatu pembahasan yang dimulai dari hal-hal bersifat umum

¹¹ Sutrisno Hadi, Metode Research I, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM

menuju kesimpulan yang bersifat khusus. Prof. Drs. Sutrisno Hadi mengatakan ;

Metode deduktif adalah berangkat dari pengetahuan yang umum dan bertitik tolak pengetahuan umum itu kita hendak memulai suatu kejadian yang khusus.¹²

3. Metode komparatif

Metode ini merupakan campuran antara metode induktif dengan metode deduktif dimana dalam membahas suatu masalah nanti ada kalanya berangkat dari masalah-masalah yang bersifat khusus kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dan ada kalanya berfikir dari gejala-gejala yang bersifat umum kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus, yaitu dengan metode induktif dan metode deduktif bersama-sama.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang memberikan gambaran secara garis besar dari keseluruhan isi skripsi, yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan judul, ruang lingkup pembahasan, perumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesis, metode pembahasan dan yang terakhir ada sistematika pembahasan.

¹² Sutrisno Hadi, Ibid. hal. 36

Bab kedua, merupakan landasan teori yang terdiri dari pengertian profesionalisme guru, macam dan bentuk profesionalisme seorang guru, kriteria guru yang profesional. Didalam bab ini juga dibahas tentang prestasi belajar siswa, yang meliputi pengertian prestasi belajar, jenis prestasi belajar, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, sedangkan pada pembahasan terakhir dalam bab ini adalah tentang pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa.

Bab ketiga, berisi tentang laporan penelitian yang meliputi metode penelitian yang terdiri atas penentuan populasi, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, penyajian data dan analisa data.

Bab keempat, merupakan bab penutup yang terdiri atas kesimpulan, saran-saran, daftar kepustakaan serta lampiran-lampiran.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Profesionalisme Guru

1. Pengertian profesionalisme guru

Pengertian profesionalisme, merupakan suatu ketrampilan teknis yang dimiliki seseorang, atau profesionalisasi berarti suatu usaha untuk mencapai tingkat profesional. Di bidang pendidikan telah dijelaskan dalam PP No. 35 Tahun 1992, yaitu tentang tenaga kependidikan yang dibentuk melalui pendidikan.¹ Bangsa Indonesia akan menghadapi arah pembangunan yang akan datang adalah dengan pembangunan manusia seutuhnya, termasuk didalamnya kualitas manusia Indonesia. Baik buruk kualitas manusia Indonesia tergantung pada baik buruknya pendidikan dan sistem kependidikan yang ada di Indonesia itu sendiri. Isu sentral dalam pembahasan ini adalah peningkatan kualitas sumber daya insani melalui proses pendidikan, proses pendidikan atau belajar mengajar tidak dilihat hanya sebagai suatu proses alih ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi lebih dari itu yaitu sebagai proses pemanusiaan manusia.

UUD '45 mengamanatkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mencerdaskan kehidupan bangsa melalui program pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang bersifat holistik. Sedangkan sifat holistik

¹ Prof. Drs. Piet. A. Sahertian, Profil Pendidik Profesional, Andi Offset Yogyakarta, hal. 36

bangsa tidak lain merupakan perwujudan pandangan filsafat pancasila, yang mana pendidikan mengandung nilai-nilai ataupun cita-cita masyarakat. Berdasarkan cita-cita pendidikan itu terdapat yang namanya klandasan, mau dikemanakan pendidikan itu. Dalam pola pendidikan ada tiga komponen yang mendasar, yaitu adanya satuan kurikulum, guru dan yang pasti murid.² Murid sebagai subyek yang berkembang melalui pengalaman belajar, sedangkan guru atau tenaga kependidikan merupakan fasilitator, dan motivator bagi semangat belajar murid. Dalam kedudukan kependidikan guru sangat urgen dalam penyelenggaraan pendidikan yang bertugas membimbing dan mengarahkan siswa. Guru adalah pribadi kunci (key person) di kelas, karena besar pengaruhnya terhadap perilaku dan belajar para siswa. Sebagai pengajar guru harus memahami hakekat dan arti mengajar dan mengetahui teori-teori mengajar serta melaksanakannya. Dengan mengetahui dan mendalaminya ia akan lebih berhati-hati dalam menjalankan tugasnya dan dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang telah dilakukannya. Sesuai dengan undang-undang no. 2 tahun 1989 menjelaskan tentang pendidikan akademis dan pendidikan profesi.³ Mengenai pendidikan guru adalah istilah *pre-service education*, yaitu pendidikan sebelum seseorang mempunyai jabatan, dan juga istilah *in-service education*, yang berarti seseorang sudah menjabat guru lalu ia ingin belajar lagi pada jenjang yang lebih tinggi. Misalnya lulusan D-III

² Drs. Imansyah Alipandie, *Dikdaktik Metodik Pendidikan Umum*, Usaha Nasional, 1984, hal. 71.

³ Op.Cit. *Profil Pendidikan Profesional*

pendidikan dan ingin melanjutkan ke program S-1 ataupun sebaliknya S-1 ingin melanjutkan jenjang yang lebih tinggi lagi. Selain itu juga mengikuti *in-service training*, seperti penataran, lokakarya, seminar dan berbagai usaha pertumbuhan jabatan.

Proses pertumbuhan profesi itu dimulai sejak guru mengajar dan berlangsung sepanjang hidup dan sepanjang karier hidup. Proses pertumbuhan, perawatan, dan sekaligus pemeliharaan untuk mencapai satu tingkat, profesi yang optimal inilah yang disebut dengan profesionalisasi jabatan guru. Proses ini melalui usaha dari diri guru itu sendiri, atau dorongan untuk memperbaiki diri (*self improvement*) dan dari pihak luar, misalnya atasan langsung, contoh seorang guru ditunjuk untuk mengikuti penataran seminar dan lokakarya. Secara sederhana pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang secara khusus disiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat atau tidak memperoleh pekerjaan lainnya.⁴

Profesionalisme merupakan suatu usaha melakukan kegiatan bernilai tambah dengan cara yang berharga.⁵ Profesionalisme menjadi taruhan ketika menghadapi tuntutan-tuntutan pembelajaran demokratis, karena adanya tuntutan tersebut merefleksikan pada suatu kebutuhan yang semakin kompleks yang berasal dari siswa, tidak sekedar kemampuan guru dalam menguasai

⁴ Dr. Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algen Sindo, 2000, hal. 13

⁵ <http://Blog.Singih Saptadi.asia/2008/12/profesionalisme adalah>

pelajaran semata, tetapi juga kemampuan lainnya yang bersifat psikis, strategis dan produktif. Tuntutan yang demikian itu hanya bisa dijawab oleh seorang guru yang profesional. Oleh karena itu, Sudarwan Danim menegaskan bahwa tuntutan kehadiran guru yang profesional tidak pernah surut, karena dalam latar proses kemanusiaan dan pemanusiaan, ia hadir sebagai subjek paling diandalkan, yang sering kali disebut sebagai Oemar Bakri.⁶

Istilah profesional berasal dari profession, yang mengandung arti sama dengan occupation atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diolah melalui pendidikan ataupun latihan khusus. Ada beberapa pengertian yang berkaitan dengan profesionalisme yaitu okupasi, profesi dan amatif, M. Arifin menegaskan bahwa kompetensi itu bercirikan tiga kemampuan profesional yang dimiliki oleh kepribadian seorang guru, diantaranya ; penguasaan ilmu dan bahan pelajaran, ketrampilan mengajar yang disebut the teaching triad, ini berarti antara profesi dan kompetensi memiliki hubungan yang erat, profesi tanpa kompetensi akan kehilangan makna dan kompetensi tanpa profesi akan kehilangan guna.⁷

Sebagai pendidik, guru harus profesional sebagaimana ditetapkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Bab IX pasal 39 ayat 2 :

⁶ Sudarwan Danim, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, Pustaka Pelajar Yogyakarta, 2003, hal. 191-192.

⁷ M. Arifin, *Kapita Selekta Kedokteran Pendidikan (Islam dan Umum)*, Bumi Aksara, Jakarta, 1991, hal. 105.

”Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidikan pada perguruan tinggi”.⁸

Ketentuan ini mencakup tipe macam kegiatan yang harus dilaksanakan oleh guru, yaitu pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Beban ini tidak ada bedanya dengan beban seorang dosen. Tiga macam kegiatan tersebut secara Hierarkhi melambangkan tiga upaya berjenjang dan meluas gerakannya. Pengajaran melambangkan pelaksanaan tugas rutin, penelitian melambangkan upaya pengembangan profesi, sedangkan pengabdian bisa dilambangkan dengan suatu pemberian kontribusi sosial kepada masyarakat akibat prestasi yang telah dicapainya. Dari ketiga kegiatan tersebut, menuntut sikap guru yang dinamis sebagai seorang yang profesional. Seorang yang profesional yaitu seseorang yang terus menerus berkembang atau trainable. Untuk mewujudkan keadaan dinamis ini pendidikan guru harus mampu membekali diri dengan kreatifitas, rasionalitas, keterampilan dalam memecahkan masalah dan kematangan emosionalnya. Semua bekal ini dimaksudkan mampu mewujudkan guru yang

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pustaka Widyatama) P.G.

berkualitas sebagai tenaga profesional yang sukses dalam menjalankan tugasnya.

Keberhasilan seorang guru dapat ditinjau dari dua segi yaitu segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, guru dikatakan berhasil bila mana dia mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses belajar mengajar, juga dari segi semangat dan antusias dalam mengajarnya serta adanya rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, seorang guru dikatakan berhasil bilamana dalam proses pembelajaran yang diberikannya ataupun yang disampaikan kepada peserta didik mampu mengubah perilaku pada sebagian besar peserta didik kearah yang lebih baik, sebaliknya dari sisi siswa, belajar akan berhasil jika memenuhi dua syarat yaitu belajar merupakan sebuah kebutuhan siswa, dan ada kesiapan khusus untuk belajar, yakni kesiapan memperoleh pengalaman-pengalaman baru baik pengetahuan maupun ketrampilan. Hal ini merupakan gerakan dua arah, yaitu gerakan profesional dari seorang guru dan gerakan emosional dari siswa. Apabila yang bergerak hanya satu pihak tentu tidak akan berhasil, yang dalam istilah disebut dengan bertepuk sebelah tangan. Sehebat-hebatnya potensi seorang guru tetapi jika tidak direspon positif oleh siswa, pastilah tidak akan berarti apa-apa. Jadi gerakan dua arah ini dalam mensukseskan proses pembelajaran antara guru dan siswa itu sebagai suatu gerakan yang sinergis.

2. Ciri-ciri profesionalisme guru

Tenaga pendidik (guru) merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan melatih, mengembangkan, mengelola dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Salah satu tenaga kependidikan adalah tenaga ajar, yang tugas utamanya adalah mengajar.⁹ Karena mempunyai tugas mengajar, maka seorang guru juga harus mempunyai wewenang mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar. Sebagai guru, harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang proses belajar mengajar atau pembelajaran. Dengan kemampuan yang ada, maka guru dapat melaksanakan peran-perannya.

B.J. Chandler menegaskan tentang profesi mengajar. Dikatakannya bahwa profesi mengajar adalah suatu jabatan yang mempunyai kekhususan, yang mana kekhususan ini memerlukan kelengkapan mengajar atau ketrampilan yang menggambarkan bahwa seseorang melakukan tugas mengajar, yaitu membimbing manusia.¹⁰ Masalah utama pekerjaan profesi adalah implikasi dan konsekuensi jabatan tersebut terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Persoalan ini dianggap penting sebab disinilah letak perbedaan pokok antara profesi yang satu dengan profesi yang lainnya. Pengertian tanggung jawab menurut teori ilmu pendidikan mengandung arti

⁹ Dr. Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995, hal. 9

¹⁰ B.J. Cahndler, *Education and The Teacher*, dalam Prof. Drs. Piet. A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, hal. 27

bahwa seseorang mampu memberi tanggung jawab dan kesediaan untuk diminta pertanggung jawaban, tanggung jawab yang mengandung makna multi dimensional yang berarti bertanggung jawab terhadap diri sendiri, siswa, orang tua, lingkungan sekitar, masyarakat, bangsa dan negara sesama manusia dan akhirnya terhadap Tuhan Yang Maha Pencipta.

Dalam ajaran islam pun dikatakan bahwa ketika kita telah dipercayai untuk melaksanakan suatu tugas, maka kita harus menyelesaikan tugas itu dengan penuh rasa tanggung jawab dan karena pada akhirnya nanti kita akan diminta pertanggung jawabannya. Sebagaimana Firman Allah dalam surat

An-Nuur ayat 54 :

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ فَإِن تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْهِ
مَا حُمِّلَ عَلَيْكُمْ مَّا حُمِّلْتُمْ وَإِن تُطِيعُوهُ تَهْتَدُوا وَمَا
عَلَى الرَّسُولِ إِلَّا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ (النور: ٥٤)

Artinya : *Katakanlah Ta'atlah kepada Allah dan ta'atlah kepada Rasul, dan jika kamu berpaling maka sesungguhnya kewajiban rasul itu adalah apa yang dibebankan kepadanya, dan kewajiban kamu sekalian adalah semata-mata apa yang dibebankan kepadamu. Dan jika kamu taat kepadanya, niscaya kamu mendapat petunjuk. Dan tidak lain kewajiban rasul itu melainkan menyampaikan (amanat Allah) dengan terang" (QS. An-Nuur;54).*¹¹

Dari hadits, di atas kita tahu bahwa tanggung jawab itu sangatlah penting yang mana tanggung jawab itu ada kaitannya dengan profesi seorang guru.

¹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, PT. Tanjung Mas Inti, Semarang, hal. 553.

Dengan demikian dalam sistem pengajaran manapun, guru selalu menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan, hanya peran yang dimainkannya akan berbeda sesuai dengan tuntutan sistem pengajaran yang ada. Dalam pengajaran atau proses belajar mengajar guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor, artinya para gurulah tugas dan tanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah, sebelum mengetahui secara rinci bagaimana ciri profesionalisme seorang guru, kita harus mengenali lebih dulu ciri-ciri profesi. Adapun ciri-ciri dari suatu profesi adalah :¹²

1. Memiliki suatu keahlian khusus
2. Merupakan suatu panggilan hidup
3. Memiliki teori-teori baku secara universal
4. Mengabdikan diri untuk masyarakat bukan untuk diri sendiri
5. Dilengkapi dengan kecakapan diagnostik dan kompetensi yang aplikatif
6. Memiliki otonomi dalam melaksanakan pekerjaannya
7. Mempunyai kode etik
8. Mempunyai klien yang jelas
9. Mempunyai organisasi profesi yang kuat
10. Mempunyai hubungan dengan profesi pada bidang-bidang yang lain

¹² Sodja A. Kuntoro, *Dimensi Manusia dalam Pemikiran Indonesia*, CV. Bur Cahaya, Yogyakarta 1985 hal. 34

Ciri-ciri tersebut masih general, karena belum dikaitkan dengan bidang keahlian tertentu. Bagi profesi guru berarti ciri-ciri itu lebih spesifik lagi dalam kaitannya dengan tugas-tugas pendidikan dan pengajaran, baik didalam maupun diluar kelas. Sedangkan dalam proses belajar mengajar seorang guru mempunyai kemampuan dalam melaksanakan perannya sebagai :¹³

- a. Fasilitator, orang yang dapat menyediakan sarana bagi siswa untuk kemudahan-kemudahan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.
- b. Pembimbing, seorang guru dikatakan sebagai pembimbing manakala guru mampu membantu siswa dalam kesulitan-kesulitan pada saat proses pembelajaran.
- c. Agen kognitif, yang menyebarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan masyarakat.
- d. Model, yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswa agar berperilaku yang baik.
- e. Evaluator, orang yang melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar siswa.
- f. Inovator, guru selalu turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat.
- g. Manajer, seorang guru juga merupakan seorang pemimpin yang memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga proses pembelajaran berhasil.

¹³ Op.Cit. Dr. Oemar Hamalik, hal. 10-11

Disamping harus memiliki kemampuan profesional pembelajaran, setiap guru harus memiliki kemampuan kepribadian dan kemampuan kemasyarakatan. Kedua jenis kemampuan ini turut serta dalam menunjang pelaksanaan kemampuan profesional dalam belajar mengajar, karena bagaimanapun kemampuan kemasyarakatan itu penting dan itu menunjukkan bahwa adanya hubungan manusia dengan sesama dan adanya saling menghargai, sebagaimana Firman Allah SWT :

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِقَمِيصٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنِ مِنْهَا
 أَوْ رُدُّوهَا فَلَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ
 شَيْءٍ حَسِيبًا (النساء : ١٦)

Artinya : "Apabila kamu dihormati dengan suatu penghormatan, maka balaslah hormatan itu dengan yang lebih baik atau balaslah (dengan yang serupa), sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu" (Q.S. An-Nisaa' ; 86).¹⁴

Dalam situasi sekarang tugas dan tanggung jawab guru dalam pengembangan profesi dan membina hubungan dengan masyarakat nampaknya masih belum banyak dilakukan oleh para guru. Yang paling menonjol adalah tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar dan sebagai administrator kelas. Demikian pula tugas dan tanggung jawab sebagai

¹⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, PT. Tanjung Mas Inti, Semarang, hal. 133

pembimbing masih belum membudaya di kalangan para guru. Mereka beranggapan bahwa tugas membimbing adalah tugas guru wali kelas.

Tanggung jawab dalam mengembangkan profesi pada dasarnya ialah tuntutan dan panggilan untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya, guru harus sadar bahwa dalam melaksanakan tugasnya selalu dituntut untuk bersungguh-sungguh dan bukan pekerjaan sambilan. Tugas dan tanggung jawab tersebut erat kaitannya dengan kemampuan dasar yang diisaratkan untuk memangu profesi yang ada. Kemampuan dasar atau kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru menurut Cooper antara lain : ¹⁵

1. Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia
2. Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya
3. Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya.
4. Mempunyai ketrampilan teknik mengajar

Mengenai kompetensi, di Indonesia telah ditetapkan sepuluh kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sebagai instructional leader, yaitu : ¹⁶

1. Memiliki kepribadian ideal seorang guru
2. Penguasaan landasan pendidikan
3. Menguasai bahan pengajaran

¹⁵ Dr. Nana Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2000, hal. 17-18.

¹⁶ Djohar, Pendidikan Strategi Alternatif untuk Pendidikan Masa Depan, Yogyakarta, 2003

4. Kemampuan menyusun program pengajaran
5. Kemampuan menilai hasil dan proses belajar mengajar
6. Kemampuan menyelenggarakan program bimbingan
7. Kemampuan menyelenggarakan administrasi sekolah
8. Kemampuan bekerja dengan teman sejawat dan masyarakat
9. Kemampuan menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan mengajar.
10. Kemampuan menggunakan alat peraga untuk siswa

Dengan begitu tugas seorang guru lebih luas lagi dari pada proses menstrasmisikan pengetahuan, pembangunan afeksi dan mengembangkan fungsi psikomotorik, karena didalamnya terkandung fungsi-fungsi produksi, guru yang mogok mengajar apapun alasannya merupakan counter productive proses pendidikan dan pembelajaran yang bermisi kemanusiaan universal itu dari sisi etika keguruan jika tidaklayak terjadi sebab figur guru menjadi panutan dikalangan masyarakat setidaknya bagi para siswanya sendiri. Disini predikat guru sebagai pendidik berkonotasi dengan tindakan-tindakan yang senantiasa memberi contoh yang baik dalam semua perilakunya.

Bertolak dari pendapat di atas, maka kompetensi guru dapat dipersempit menjadi tiga bidang, yaitu :

1. Kompetensi di bidang kognitif artinya kemampuan intelektual guru
2. Kompetensi di bidang sikap artinya kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya.

3. Kompetensi perilaku / performance, artinya kemampuan guru dalam berbagai ketrampilan / berperilaku. Selain memiliki kompetensi atau kemampuan dasar, bagi seorang guru yang profesional, dia harus memiliki kriteria-kriteria tertentu yang positif.

Gilbert H. Hunt menyatakan bahwa guru yang baik itu harus memenuhi tujuh kriteria, yaitu :¹⁷

1. Sifat positif dalam membimbing siswa
2. Pengetahuan yang memadai dalam mata pelajaran yang dibina
3. Mampu menyampaikan materi pelajaran secara lengkap
4. Mampu menguasai metodologi pembelajaran
5. Mampu memberikan harapan riil terhadap siswa
6. Mampu mereaksi kebutuhan siswa
7. Mampu menguasai manajemen kelas

Disamping itu ada satu hal yang perlu mendapatkan perhatian khusus bagi guru yang profesional yaitu adanya kondisi yang nyaman, lingkungan belajar yang baik secara fisik maupun psikis. E. Mulyasa mengemukakan bahwa, tugas guru yang paling utama adalah bagaimana mengkondisikan lingkungan belajar yang menyenangkan, agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu semua peserta didik sehingga timbul minat dan nafsunya untuk belajar.¹⁸

Adapun Bobbi Deporter dan Mike Hernachi menyarankan agar memasukkan

¹⁷ Gilbert H. Hunt, Et. Al *Efective Teaching, Preparation and Implementation*, 1999, hal. 15-16.

¹⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002: hal. 187

musik dan estetika dalam pengalaman belajar siswa. Karena musik berhubungan dan mempengaruhi kondisi fisiologis siswa, pelajaran yang diiringi musik membuat pikiran selalu siap dan mampu berkonsentrasi. Dalam situasi otak kiri sedang bekerja, musik akan membangkitkan reaksi otak kanan yang intuitif dan kreatif sehingga masukannya dapat dipadukan dengan keseluruhan proses".¹⁹

Terkait dengan suasana yang nyaman ini, perlu dipikirkan oleh guru yang profesional, yaitu menciptakan suasana pembelajaran yang bisa menumbuhkan kesan hiburan. Mungkin semua siswa menyukai hiburan, tetapi mayoritas mereka jenuh dengan belajar. Bagi mereka belajar adalah membosankan, menjenuhkan, dan didalam kelas seperti didalam penjara. Dari evaluasi yang didasarkan pada pengamatan ini, maka sangat dibutuhkan adanya proses pembelajaran yang bernuansa menghibur. Nuansa pembelajaran ini menjadi pekerjaan rumah bagi guru khususnya guru yang profesional.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya profesionalisme guru

Permasalahan belajar sebenarnya memiliki kandungan substansi yang misterius, berbagai macam teori belajar telah ditawarkan para pakar pendidikan dengan dalih dapat ditempuh secara efektif dan efisien, dengan

¹⁹ Bobbi Deporter dan Mieke Hernachi, *Quantum Learning membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Kaifa, Bandung, 2002 hal. 24

implikasi waktu cepat dan hasilnya banyak. Namun sampai saat ini belum ada satupun teori yang dapat menawarkan strategi belajar tuntas, masih banyak persoalan-persoalan belajar yang belum tersentuh oleh teori-teori tersebut.

Kompleksitas persoalan yang terkait dengan belajar inilah yang menjadi penyebab sulitnya menuntaskan strategi belajar. Ada banyak faktor yang mesti dipertimbangkan dalam belajar, baik yang bersifat internal maupun yang eksternal. Diantara sekian banyak faktor eksternal terdapat guru yang sangat berpengaruh terhadap siswa. Sukses tidaknya siswa dalam belajar di sekolah, sebagai penyebab tergantung pada guru, ketika berada di rumah, para siswa berada dalam tanggung jawab orang tua, tetapi ketika di sekolah tanggung jawab itu diambil oleh guru. Sementara itu, masyarakat menaruh harapan yang agar anak-anak mengalami perubahan-perubahan positif konstruktif akibat mereka berinteraksi dengan guru.

Harapan ini harus kita utamakan, apalagi ketika dikaitkan dengan mutu pendidikan. Pembahasan mutu pendidikan betapapun akan terfokus pada input – proses – output. Input erat kaitannya dengan masyarakat yang berperan sebagai pemasok, sedangkan output terkait dengan masyarakat pula sebagai pengguna. Adapun proses terkait dengan guru sebagai pembimbing. Dataran proses inilah yang paling determinan dalam mewujudkan situasi pembelajaran di sekolah baik yang membelenggu, atau sebaliknya membebaskan, membangkitkan dan menyadarkan.

Selama ini model pembelajaran dalam pendidikan masih seperti ungkapan Paul Freire, pendidikan gaya Bank.²⁰ Yang bersifat penindasan pada siswa. Keadaan ini harus dirubah menjadi pembelajaran yang demokratis yang membawa misi pembebasan bagi mereka. Untuk mewujudkan model pendidikan yang emosipatoris itu dibutuhkan guru yang profesional. Profesional guru tercermin dalam berbagai keahlian yang dibutuhkan pembelajaran baik terkait dengan bidang keilmuan yang diajarkan, kepribadian, metodologi, pembelajaran, maupun psikologi belajar.

Tinggi rendahnya pengakuan tentang profesionalisme sangat bergantung kepada keahlian dan tingkat pendidikan yang ditempuhnya. Hampir di semua negara, masyarakat masih tetap mengakui bahwa dokter adalah pekerjaan profesi yang paling tinggi. Tetapi sebaliknya, guru masih dipandang sebagai pekerja profesi yang paling rendah. Rendahnya pengakuan masyarakat terhadap profesi guru disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya²¹ :

1. Adanya pandangan sebagian masyarakat bahwa siapapun dapat menjadi guru asal ia berpengetahuan.
2. Kekurangan akan tenaga guru di daerah terpencil, untuk mampu memberikan peluang untuk mengangkat seseorang yang tidak mempunyai kewenangan profesional.

²⁰ Paulo Freire, Politik dan Kebudayaan, Kekuasaan dan Pembebasan, Yogyakarta, 2002, hal.28

²¹ Dr. Nana Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2000, hal. 13

3. Dari guru itu sendiri, yaitu banyak guru yang tidak menghargai profesinya, apalagi berusaha mengembangkan profesinya.
4. Perasaan rendah diri karena menjadi seorang guru
5. Penyalahgunaan profesi untuk kepuasan dan kepentingan diri, ketidakmampuan dalam menjalankan tugas profesinya.
6. Komersialisasi mengajar dan lain-lain

Faktor itulah yang menyebabkan pudarnya wibawa seorang guru, sehingga pengakuan profesi guru semakin merosot.

B. Tinjauan Prestasi Belajar Siswa

1. Pengertian prestasi belajar siswa

Dalam setiap perbuatan yang merupakan aktifitas manusia baik secara praktis dan sistematis pasti ada satu tujuan tertentu yaitu suatu pencapaian tujuan tertentu selama periode-periode pendidikan yang selalu mengadakan penilaian, untuk mengetahui prestasinya. Dengan hasil penilaian tersebut, maka seorang guru dapat mengetahui kedudukan siswa dalam menempuh proses kegiatan belajar mengajar.

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Drs. Imam Suyadi berpendapat bahwa prestasi adalah berasal dari Bahasa Belanda "Prestatie" yang berarti apa-apa yang telah dapat

diciptakan, hasil pekerjaan atau hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan berusaha.²³

Sedangkan belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan pengertian di atas indikator dari pengertian belajar adalah suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, perubahan yang dimaksud adalah perubahan dalam arti belajar yang dapat dilihat dari beberapa ciri perubahan tingkah laku sebagai berikut :

1. Perubahan yang terjadi secara sadar

Yaitu individu yang bersangkutan menyadari terjadinya perubahan tersebut setidanya individu itu atau siswa dapat merasakan adanya perubahan.

2. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Perubahan yang mengarah pada tambahan dan tertuju untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik dari saat sebelumnya. Sehingga dengan demikian banyak belajar akan lebih banyak perubahan yang akan diperoleh.

²³ Drs. Imam Suyadi, *Bimbingan Praktis Cara Meningkatkan Prestasi Belajar*, PD Nasional Sidoarjo, 1990 hal. 7

3. Perubahan belajar bersifat kontinu dan fungsional

Perubahan ini bersifat langsung, terus menerus dan tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan berpengaruh pada perubahan berikutnya, sehingga dengan perubahan ini akan berguna bagi kehidupannya.

4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Yaitu perubahan yang bersifat permanen dan tidak hanya berlangsung beberapa saat saja karena itu merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi setelah belajar ditempuh.

5. Perubahan yang bertujuan dan terarah

Perubahan ini dihasilkan dari hasil belajar yang mengacu pada tujuan tertentu, sehingga perubahan tersebut benar-benar terarah.

6. Perubahan yang mencakup seluruh aspek tingkah laku

Yaitu perubahan dari keseluruhan dengan tingkah laku yang mencakup aspek ketrampilan, sikap dan pengetahuan.²⁴

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, yang bertujuan untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Prestasi belajar merupakan satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.

²⁴ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Rineka Cipta, Jakarta, 1991 hal.2-4

Winkel mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya.²⁵ Prestasi belajar juga merupakan suatu kesempurnaan yang dicapai oleh seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat, dikatakan sempurna manakala telah memenuhi tiga aspek yaitu kognitif, affektif dan psikomotorik.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang ada, dapat ditarik satu garis merah bahwasanya prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki oleh siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkah keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport pada setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakannya evaluasi oleh seorang guru. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

2. Jenis-jenis Prestasi Belajar

Sebagaimana kita ketahui, saat ini perkembangan dan kemajuan dunia begitu besar dan begitu pesat, oleh karena itulah pada era pembangunan ini kita dituntut untuk dapat mengembangkan sumber daya manusia yang mampu

²⁵ Winkel, WS, Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar, Gramedia, Jakarta, 1983. hal. 44

membangun masyarakat, bangsa dan negara, hal ini tidak dapat terlepas dari peran pendidikan yang mana dalam hal ini adalah sekolah dan para pendidikanya untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan dan ilmu pengetahuan untuk mencetak manusia-manusia yang handal, profesional dan terampil dan berkualitas.

Menurut pendapat Dra. Zuhairini mengatakan bahwa :

”Prestasi atau kemampuan yang ideal yaitu yang dapat mencapai tiga ranah ; kemampuan kognitif, affektif dan psikomotorik.²⁶

Hal ini sependapat dengan Dr. Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa jenis-jenis prestasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu :²⁷

1. Prestasi belajar ranah kognitif (Cognitive Domain)

Prestasi pada ranah ini hanya menitik beratkan pada masalah kecerdasan atau pada intelektual saja. Sehingga kemampuan akan selalu menjadi perhatian yaitu kerja otot untuk menguasai berbagai pengetahuan yang diterima. Pada proses ini dilaksanakan dengan cara dan gaya yang berbeda-beda sesuai dengan individu dengan latar belakang pendidikan dan riwayat perkembangan masing-masing.

Adapun pada proses kognitif adalah sebagai berikut :

- a. Belajar sebagai proses mengamati dan menangkap informasi
- b. Belajar sebagai proses mengingat

²⁶ Zuhairini, Metodik Khusus Pendidikan Agama, Bina Ilmiah Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, Malang, 1983, hal. 27

²⁷ Dr. Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Bina Aksaran, Jakarta, 1986, hal.105.

c. Belajar sebagai proses berfikir dan memecahkan masalah

Dengan demikian dapat diketahui bahwa ranah kognitif merupakan suatu tingkatan secara bertahap, dimana kemampuan pertama harus terlebih dahulu dikuasai sebelum ranah kedua dan ranah ketiga. Pada ranah ini belum cukup jika tidak didukung dengan ranah yang lain. Agar nantinya tidak mengalami kesulitan dalam hidup bermasyarakat, penguasaan pengetahuan saja belum cukup untuk menghadapi masalah-masalah yang timbul di masyarakat.

2. Prestasi belajar ranah afektif

Aspek atau ranah afektif ini adalah menyangkut tentang baik dan buruk berdasarkan nilai atau norma yang diakui oleh individu atau yang bersangkutan. Jenis prestasi afektif ini tentunya mempunyai nilai lebih tinggi dari pada jenis prestasi belajar sebelumnya. Karena pada ranah ini belajar dapat memberikan pengaruh yang penting terhadap tingkah laku seseorang.

Adapun tingkah laku yang dapat mempengaruhi adalah :

- a. Pengamatan sebagai proses afektif dari pada belajar
- b. Kebutuhan sebagai hasil dari pada belajar
- c. Sikap dan nilai-nilai sebagai hasil dari pada belajar

d. Self-Concept (pandangan tentang diri sendiri) sebagai hasil dari pada belajar.²⁸

3. Prestasi belajar ranah psykomotorik

Pada ranah ini adalah untuk menggerakkan tubuh dalam aktifitasnya dalam melakukan ketrampilannya. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam ranah ini pada dasarnya belajar adalah sebagai proses gerakkan kejiwaan. Yang dimulai dari pengamatan, menganggap serta memproduksi kesan-kesan, berfikir dan memecahkan masalah.

Maka dalam penelitian ini perubahan disentralisasikan pada seluruh mata pelajaran yang dipegang oleh guru-guru yang profesional. Untuk mengetahui prestasi kognitif tersebut atau mengontrol nilai-nilai raport siswa pada tahun 2008/2009, sedangkan untuk mengetahui prestasi pada ranah afektif dan psykomotorik diambil dari jawaban angket siswa yang diberikan peneliti tentang profesionalisme guru dalam prestasi yang mereka peroleh.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk mencapai suatu prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu :

²⁸ Bustani Said, Psikologi Pendidikan, Biro Ilmiah dan IAIN Sunan Ampel Fakultas Tarbiyah Pamekasan, 1985, hal.39

1. Faktor intern

Yang mana merupakan faktor yang berasal dalam diri siswa, faktor ini timbul dari diri siswa. Adapun yang dapat digolongkan pada faktor ini adalah:

a. Kecerdasan / intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. William Stren menyatakan bahwa kecerdasan atau intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuannya.²⁹

Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Sehingga seorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Oleh karena itu jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Muhibbin syah berpendapat bahwa intelegensi adalah semakin tinggi kemampuan intelegensi seseorang siswa makin besar

²⁹ M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1997, hal. 52

peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seseorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses.³⁰

Dari pendapat diatas jelaslah bahwa intelegensi yang baik atau kecerdasan yang tinggi merupakan faktor yang sangat penting bagi seorang anak dalam usaha belajar.

b. Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan, hal senada juga diungkapkan oleh Ngalim Purwanto bahwa bakat adalah sama halnya dengan kata "aptitude" yang berarti kecakapan yaitu mengenai kesanggupan-kesanggupan tertentu.³¹ Bakat merupakan potensi ataupun kemampuan dan bilamana diberikan kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata.

Jadi dengan demikian bakat dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan, jelas sudah bahwasanya tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya. Sehubungan dengan bakat ini dapat

³⁰ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan. Remaja Rosdakarya, Bandung 1999 hal. 135

³¹ Ngalim Purwanto, Op Cit hal. 2

mempunyai tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar terutama belajar ketrampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik. Apalagi seorang guru atau orang tua memaksa anaknya untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya maka akan merusak keinginan anak tersebut.

c. Minat

Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Mahfud Salahudin berpendapat bahwa minat adalah menentukan suatu sikap yang menyebabkan seseorang berbuat aktif dalam suatu pekerjaan atau perhatian yang mengandung unsur-unsur suatu pekerjaan.³² Oleh sebab itu minat mempunyai pengaruh besar terhadap belajar, karena bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan bisa belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya. Jika terdapat hal yang demikian itu maka dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat.

Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambahkan kegiatan belajar. Untuk menambah minat seorang siswa didalam menerima pelajaran di sekolah siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk

³² Mahfud Salahuddin, Pengantar Psikologi Pendidikan, Bina Ilmu, Surabaya, 1990, hal. 95

melakukannya sendiri. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal, maka akan terus berusaha untuk melakukannya sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

d. Motivasi

Motivasi dalam belajar merupakan faktor yang penting, karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

Motivasi adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Dalam perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

1. Motivasi intrinsik

Yaitu motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang, motivasi ini di maksudkan atas dasar kesadaran sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan belajar.

2. Motivasi ekstrinsik

Yaitu motivasi yang datang dari luar diri seseorang, motivasi inilah yang menyebabkan siswa melakukan kegiatan belajar.

Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa maka akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

2. Faktor ekstern

Faktor ini adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya diluar diri siswa yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya. Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu. Menurut Slameto³³ Faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar adalah :

a. Keadaan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Karena keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat dan besar artinya

³³ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hal. 2

untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam kebersihan seseorang dalam belajar, rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar. Selain itu pula keadaan rumah tangga yang tenang, saling hormat menghormati, saling mengasihi juga sangat menunjang akan prestasi anak dalam belajar.

Suasana keluarga tersebut sebagaimana Sabda Rasulullah :

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ
 يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيُؤْتِي كَبِيرَنَا .
 (رواه الترميدى)

Artinya : *Dari Anas r.a berkata : Bersabda Rasulullah SAW, tidak termasuk golonganku yaitu bagi orang-orang yang tidak mengasihi yang lebih kecil dan menghormati yang lebih besar (HR. Tirmidzi).*³⁴

Sedangkan tugas utama dalam keluarga bagi pendidikan yaitu sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Oleh karena itu orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Sedangkan sekolah

³⁴ Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar. Asy-Syayuti, Jami'us Shoghir Juz I-II, Dalul Ikhya' Kutubil Arobiyah, Indonesia, hal. 138

merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Jalan kerjasama yang perlu ditingkatkan, dimana orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak dirumah. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun, karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

b. Keadaan atau lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat urgen dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan guru dan siswa kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya.

Guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan, dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar. Oleh sebab itu, guru harus dituntut profesional dalam penguasaan bahan pelajaran dan juga memiliki metode yang tepat dalam mengajar.

c. Lingkungan masyarakat

Disampaikan orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan.

Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada, lingkungan masyarakat dapat menimbulkan kesukaran belajar anak, terutama anak-anak yang sebaya. Apabila anak-anak yang sebaya merupakan anak-anak yang rajin belajar, maka anak akan terangsang untuk mengikuti jejak mereka, sebaliknya bila anak-anak disekitarnya merupakan kumpulan anak-anak nakal yang berkeliaran tiada menentukan anakpun dapat berpengaruh pula.

Dengan demikian dapat dikatakan lingkungan membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Oleh karena itu, apabila seorang siswa bertempat tinggal disuatu lingkungan temannya yang rajin belajar maka kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya, sehingga ia akan turut belajar sebagaimana temannya.

C. Pengaruh Profesionalisme guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan pada tujuan pendidikan nasional yang mempunyai satu sasaran untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia melalui pendidikan sekolah dan diluar sekolah, sudah barang tentu yang menjadi titik sentral dalam upaya ini adalah seorang guru, seorang guru dituntut profesional dalam mengemban jabatan dan tanggung jawabnya, tidak hanya karena gila kehormatan atau apapun istilahnya, karena guru mempunyai posisi yang sangat penting dalam peningkatan kualitas yang dimaksud.

Profesional mencakup segala hal, krena segala yang ada harus tepat sasaran dan sekaligus tidak menimbulkan traumatik bagi seorang murid, penguasaan bahan belajar, penggunaan alat peraga, penerapan metode yang relevan, dan mempunyai hubungan yang baik kepada murid merupakan kunci pokok seorang guru. Tingkat tinggi rendahnya kemauan (minat) anak pada belajar juga ada ditangan guru, seorang murid akan sering membaca dan belajar bilamana guru selalu memberikan tugas ataupun memberikan gambaran umum tentang isi sebuah buku, maka muridpun akan semakin termotivasi untuk semakin belajar, dan tidak mau ketinggalan untuk segera membaca buku yang dimaksud. Jika guru yang profesional telah mampu menumbuhkan sekaligus meningkatkan motivasi anak dalam belajar, maka tidak jauh kemudian prestasi siswapun juga akan mengalami kenaikan, jika prestasi pada ranah kognitif tidak menyentuh, setidaknya prestasi pada ranah yang lainnya pasti akan mengalami perubahan. Perubahan prestasi siswa tergantung pada motivasi atau pada individu masing-

masing siswa, hal itu disebabkan apabila guru yang profesional memegang peranan pada bidang sholat, maka tujuan yang hendak dicapai pastilah prestasi pada ranah psikomotorik, bila mana pada ranah ini seorang siswa sudah mengalami peningkatan prestasi, maka selanjutnya prestasi kognitif pun akan dapat mengimbangi.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa begitu pentingnya tingkat profesionalisasi seorang guru dalam proses belajar mengajar pada umum dan dalam proses mencerdaskan bangsa serta dalam menciptakan manusia yang berkualitas yang mampu menghadai era globalisasi tanpa adanya budaya-budaya asing yang dapat menyerobot.

Di dalam Agama Islampun di jelaskan bahwa dalam menjalankan setiap tanggung jawab yang diamanatkan kepada kita, sudah semestinyalah kita menjalankan dengan penuh tanggung jawab dan bersungguh-sungguh, yang mana dalam hal ini, bagi seorang guru, sudah sepatutnyalah hal ini didampingi dengan adanya beberapa latar belakang yang sesuai dan juga dalam penerapannya,

sebagaimana Firman Allah, dalam surat An-Nisa' ayat 58 :

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُكُمْ أَنْ تَوَدُّوا الْأَمْنَةَ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذْ أَحْكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ
أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعْمَ بِعَظِيمٍ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya : *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan Amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan Adil. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*³⁵

³⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an & Terjemahnya, PT. Tanjung Mas Inti, Semarang, 1992. hal. 128.

Orang-orang yang mempunyai pengetahuanpun, diharapkan mampu untuk mendampingi anak didiknya, karena tanpa seorang guru yang berpengetahuan, maka siswa tidak akan mampu menjawab segala pertanyaan yang ada didalam pikirannya tersebut, allah SWT berfirman, dalam surat An-Nahl, ayat 43:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسَأَلُوا أَهْلَ
الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (النحل ٤٣)

Artinya : *Dan kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang kami beri wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.*³⁶

³⁶ Ibid, hal. 408



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB III

LAPORAN PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Field Research (Penelitian Lapangan) atau penelitian langsung. Dengan menggunakan strategi penelitian yang meliputi populasi dan sampel.

Populasi yaitu keseluruhan yang menjadi obyek penelitian sesuai dengan pokok bahasan. Menurut Prof. Dr. Sutrisno Hadi, MA yang dimaksud dengan "populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki".¹

Adapun populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MI Al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro.

Yang berjumlah 120 siswa namun berdasarkan ruang lingkup permasalahan yang telah dikemukakan, maka populasi yang sebenarnya dalam penelitian ini adalah siswa kelas I sampai kelas VI yang seluruhnya berjumlah 120 siswa pada tahun ajaran 2008/2009.

¹ Prof. Dr. Sutrisno Hadi, MA, Statistik II, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1984, hal. 220

Batas-batas daerah populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Daerah yang menjadi penelitian obyeknya yaitu MI Al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro.
2. Obyek yang menjadi penelitian yaitu siswa MI Al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro.
3. Masalah yang diteliti adalah pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa di MI Al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro.

b. Sampel

Sampel yaitu mengambil sebagian dari populasi yang menjadi fokus penelitian yang dianggap dapat mewakili populasi.

Sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi”.²

Sampel merupakan contoh dari obyek yang akan diteliti. Dalam dunia penelitian, pengambilan sampel merupakan prosedur yang lazim digunakan apabila jumlah populasinya besar, dengan tujuan agar penelitian lebih efisien tanpa mengurangi validitas penelitian.

Menurut Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, besarnya sampel untuk populasinya kurang dari 100 diteliti semua yang disebut penelitian populasi dan apabila lebih dari 10 diambil ancar-ancar antara 10-15% atau

² Ibid, hal. 221

20-25% yang penggunaannya disesuaikan dengan keadaan populasi mengingat makin besar sampel makin mantap kesimpulan yang diperoleh.

“Untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subyeknya kurang dari seratus lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.³

TABEL 1

PROPORSIONAL SISWA MI AL-ISLAM NGABLUK DANDER
BOJONEGORO YANG DIJADIKAN SAMPEL

No	Kelas	Jumlah
1	2	3
1	Kelas I	23 siswa
2	Kelas II	16 siswa
3	Kelas III	16 siswa
4	Kelas IV	25 siswa
5	Kelas V	12 siswa
6	Kelas VI	28 siswa
	Jumlah	120 siswa

³ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hal. 120

Dari sini dapat penulis tentukan bahwa penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena penulis beranggapan, bahwa jumlah 120 siswa itu sudah mampu menjawab penelitian ini dan akan lebih efisien serta efektif.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

Data kualitatif meliputi:

- 1) data siswa yang sering diajar guru yang profesional
- 2) Data siswa yang berprestasi

Data kuantitatif meliputi :

- 1) Latar belakang geografis dan demografi MI Al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro
- 2) Keadaan guru dan karyawan MI Al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro.
- 3) Tingkat pengalaman shalat siswa yang ada di MI Al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- 1) Manusiawi yang terdiri dari :
 - a) Sumber data primer, yaitu data pokok dalam penelitian yang meliputi semua siswa yang dijadikan sampel.
 - b) Sampel data sekunder, yaitu data pendukung dalam penelitian yang meliputi Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan.
- 2) Non manusiawi yang terdiri dari :
 - a) Hasil angket siswa
 - b) Struktur organisasi MI Al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, maka penulis menggunakan metode-metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Yaitu metode yang langsung dengan menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang tidak hanya mencatat tetapi juga mengadakan pertimbangan dengan menggunakan skala penelitian guna memperkuat data yang diperoleh dengan teknik wawancara, seperti yang dikatakan oleh Prof. Dr. Sutrisno Hadi, MA.

“Metode observasi adalah suatu metode ilmiah dimana penyelidiki menggunakan data mengumpulkan data dengan menggunakan

pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang disediakan".⁴

Metode ini digunakan untuk memperoleh data situasi dan kondisi MI Al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro juga untuk mendapatkan data dari informasi sebagai obyek responden.

b. Metode Interview

Yaitu metode tanya jawab atau wawancara dimana peneliti dapat bertanya secara langsung kepada sumber data yaitu Kepala Sekolah, Guru dan siswa guna mengetahui gambaran secara umum.

"Interview dalah mencakup cara yang digunakan untuk tujuan tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden dengan cara bercakap-cakap berhadapan langsung dengan orang tersebut".⁵

c. Metode Angket dan Kuesioner

Yaitu suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden.

"Metode angket adalah sebagai sumber besar dalam penelitian, umumnya menggunakan kuesioner sebagai metode yang dipilih berguna untuk mengumpulkan data-data".⁶

⁴ Prof. Dr. Sutrisno Hadi, MA, Metodologi Research, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1981, hal. 136

⁵ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, Op Cit, hal. 231

⁶ Ibid, hal. 229

Metode ini digunakan untuk membuktikan hipotesa yang diajukan berdasarkan indikator yang ada dalam variabel, yaitu variabel bebas (independent variabel) berisi profesionalisme guru yang ada di MI Al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro dan variabel terikat (dependent variabel) berisi prestasi belajar siswa MI Al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro.

d. Metode Dokumenter

Yaitu pengambilan atau pengumpulan data yang berhubungan dengan menstransfer dokumen-dokumen yang ada di MI Al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro.

“Metode dokumenter yaitu metode untuk mencari data mengenai hal-hal mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen, agenda yang berguna untuk bukti fisik”.⁷

Metode ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data-data guna untuk mendukung dan memperkuat penelitian seperti berupa catatan, absensi siswa, transkrip atau agenda nilai dari smapel yang ada.

4. Teknik Analisa Data

Sebagaimana telah disebutkan bahwa dua jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif.

⁷ Ibid, hal. 236

a. Teknik Analisa Data Kualitatif

“Terhadap data kualitatif dalam analisisnya dilakukan perbandingan antara beberapa pendapat kemudian memperoleh jumlah masing-masing untuk mendapatkan gambaran dalam bentuk jumlah prosentase (%)”.⁸

Metode ini digunakan untuk mengolah dan menganalisa data dengan menunjukkan sifat-sifat yang baik, sedang dan kurang. Hal ini dimaksudkan untuk membandingkan data yang bersifat teoritis dengan data yang bersifat praktis yang diperoleh dari lapangan dan selanjutnya diambil suatu kesimpulan, baik melalui metode induktif maupun deduktif.

b. Teknik Analisa Data Kuantitatif

Maksudnya adalah untuk menganalisa data yang berbentuk angka-angka baik yang bersifat hasil belajar atau hasil pengukuran dan pengubahan dari data kualitatif, yang digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya suatu hubungan atau pengaruh antara dua hal.

“Product moment of correlation adalah satu-satunya teknik untuk mencari hubungan antara dua variabel”.⁹

Teknik ini dipergunakan untuk menganalisa data yang berkaitan dengan ada dan tidaknya pengaruh profesionalisme guru dengan prestasi belajar siswa di MI Al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro.

⁸ P. Joko Subagyo, SH, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Rineka Cipta, 1991, hal. 107

⁹ Drs. Anas Sudiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Rajawali Press, Jakarta, hal. 178

Data yang bersifat kuantitatif ini akan dianalisa dengan menggunakan teknik koefisien korelasi product moment dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Membuat tabel nilai masing-masing variabel
- 2) Membuat tabel kerja untuk mencari koefisien korelasi
- 3) Membuat tabel deviasi
- 4) Mencari nilai r_{xy} dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

- 5) Mengadakan interpretasi terhadap nilai r_{xy}

Dalam rumusan ini yang dimaksudkan adalah :

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

x = Variabel bebas (profesionalisme guru)

y = Variabel terikat prestasi belajar

Setelah diperoleh hasil dari koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y atau diperoleh nilai r_o (hasil koefisien korelasi), selanjutnya mengkonsultasikan dengan nilai product moment baik untuk signifikansi 5% maupun signifikansi 10%. Data korelasi tersebut mencantumkan batas-batas nilai r yang kita peroleh sama dengan atau lebih besar dari nilai r yang kita peroleh itu signifikansi.

B. Penyajian data

1. Situasi Umum MI Al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro

MI Al-Islam Ngablak merupakan lembaga pendidikan yang dikelola oleh yayasan Ma'arif yang terhimpun dalam lembaga Pendidikan Ma'arif. MI Al-Islam didirikan dengan tahun 1964 dengan alasan pendirian, sebagai berikut :

1. Berdasarkan rasa ikut bertanggung jawab terhadap usaha meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.
2. Untuk menampung anak-anak lulusan RA atau TK di daerah sekitar Desa Ngablak.
3. Adanya dorongan masyarakat islam, tokoh-tokoh NU dan simpatisan yang tinggi akan adanya berdirinya MI Al-Islam.
4. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam pembukaan UUD '45 alenia 4, dan dijabarkan dalam pasal 31 UUD '1945.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam terletak pada perbatasan paling utara Desa Ngulanan dan disebelah timur Desa Mori Kecamatan Trucuk, yaitu tepatnya di Desa Ngablak RT. 04 / RW. 01, Ruang Pertemuan, Ruang Ketrampilan dan Ruang Musik. Yang semuanya masing-masing satu ruang ditambah 16 ruang kelas.

2. Keadaan siswa MI Al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro

Siswa keseluruhan tahun pelajaran 2008/2009 berjumlah 120 siswa yang terdiri dari 58 siswa perempuan dan 62 siswa laki-laki, dengan rincian kelas I berjumlah 23 anak, kelas II berjumlah 16 anak dan kelas III berjumlah 16 anak, kelas IV berjumlah 25 anak, kelas V berjumlah 12 anak, kelas VI berjumlah 28 anak, untuk selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL II

KEADAAN SISWA MI AL-ISLAM NGABLAKE DANDER BOJONEGORO

TAHUN PELAJARAN 2008/2009

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	2	3	4	5
1	Kelas I	13	10	23
2	Kelas II	11	5	16
3	Kelas III	5	11	16
4	Kelas IV	15	10	25
5	Kelas V	8	4	12
6	Kelas VI	10	18	28
	Jumlah	62	58	120

TABEL III
DATA SISWA MI AL-ISLAM NGABLAK DANDER BOJONEGORO
SEBAGAI SAMPEL TAHUN PELAJARAN 2008/2009

No	Nama	Kelas	Kode
1	Taskia Aulia Atfaromi	I	A
2	Ardian Firmansyah	I	B
3	Khiqmia Aulia Rosyidah	I	C
4	Bayu Setiawan	II	D
5	Elvia Tri Handayani	II	E
6	Khoirul Umam	II	F
7	Neng Tutut	II	G
8	Henes Pranika	II	H
9	Jayanti	III	I
10	Dwi Arianti	III	J
11	Dewi Ariani	III	K
12	Wahyu Rofi'atul Isnaini	III	L
13	Sella Pramita	III	M
14	Reni Kirana	III	N
15	Dewi Noviani	III	O
16	Antoni Pradana	III	P
17	Ade Bayu Setiawan	IV	Q

No	Nama	Kelas	Kode
18	M. Meidyrama Rosyadin	IV	R
19	Juli Prastiyo	IV	S
20	Roni Setiawan	IV	T
21	Fivian Miftah Fauzi	IV	U
22	Fendik Agustiar	IV	V
23	Dina Mariana	IV	W
24	Budiono	IV	X
25	Nungki Yunita	IV	Y
26	Indah Nilawati	IV	Z
27	Ariska Kristina	V	AA
28	Ahmad Habibulloh	V	BB
29	Ahmad Nurul Hakim	V	CC
30	Fara Fatimatus Zahroh	V	DD
31	Fred Dianto	V	EE
32	Budi Santoso	V	FF
33	Wanto	V	GG
34	Musthofa	V	HH
35	Ella Nuraini	V	II
36	Lailatus Sa'diyah	V	JJ
37	M. Jawahirul Nafis	V	KK

No	Nama	Kelas	Kode
38	Rina Nadhiroh	VI	LL
39	Awab Mursali	VI	MM
40	Sri Dewi Intansari	VI	NN
41	Neni Yana	VI	OO
42	Dina Pratiwi	VI	PP
43	Santinia Lailatul M.	VI	QQ
44	Elvin Yuniarti	VI	RR
45	Wiwini Agustina	VI	SS
46	Ria Yunita	VI	TT
47	Rika Mardiana	VI	UU
48	Bayu Oktafian	VI	VV
49	Riyantoro	VI	WW
50	Ego Julianto	VI	XX

3. Personalia MI Al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro

Jumlah personalia MI Al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro adalah sebanyak 12 orang, yang terdiri dari seorang Kepala Sekolah, seorang bendahara, dan 10 tenaga pengajar. Selengkapnya dapat dilihat dalam tablet berikut ini:

TABEL IV
 DATA PERSONALIA GURU MI AL-ISLAM NGABLAK
 KECAMATAN DANDER KABUPATEN BOJONEGORO

No	Nama Guru	Pendidikan	Jabatan	Ket.
1	2	3	4	5
1	Syafi'i, A.Ma	D II	Kepala Sekolah	
2	Siti Chomsijah, A.Ma	D II	Bendahara, Guru Matematika	
3	Yeni Anif Puryanti	SMU	Guru kelas I	
4	Umi Solikah, A.Ma	D II	Guru kelas II	
5	Ana Sanjaya, S.Pd	S-1	Guru kelas III	
6	Aluh Permatasari, S.Pd.I	S-1	Guru kelas IV	
7	Mukh. Abdul Mujib, S.Pd.I	S-1	Guru Bahasa Arab, SKI	
8	Ahmad Cholis, A.Ma	D II	Guru IPS, PKn	
9	To'at Aris, SE	S-1	Guru IPA	
10	Nuryanto, S.Pd	S-1	Guru Bahasa Indonesia	
11	Nur Arifin, S.Ag	S-1	Guru Aqidah, Al-Qur'an, Fiqih	
12	Bambang Edi Purwanto, A.Ma	D II	Guru Bahasa Inggris, SBK	

Dibawah ini dapat dilihat struktur organisasi kepengurusan dan lokasi MI Al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro :

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ISLAM

DESA NGABLAK KECAMATAN DANDER

KABUPATEN BOJONEGORO

Pelindung		: Kades
Ketua	I	: 1. Bapak H. Ahmad Dahlan
	II	: 2. Bapak H. Muslih
Sekretaris	I	: 1. Bapak K. Hasan Ilyasin
	II	2. Bapak Lasmidi
Seksi-seksi :		
Seksi Humas		: 1. Bapak Trimo
		2. Bapak Dasir
		3. Bapak Lasmidi
		4. Bapak Moh. Yudi
Seksi kemakmuran		: 1. Bapak Kusrin
		2. Bapak Wasiran
		3. Bapak K. Sarnaji
		4. Bapak Madiran
		5. Bapak Sumaji
Seksi Pendidikan		: 1. Bapak Nur Jasuki
		2. Bapak M. Kardi

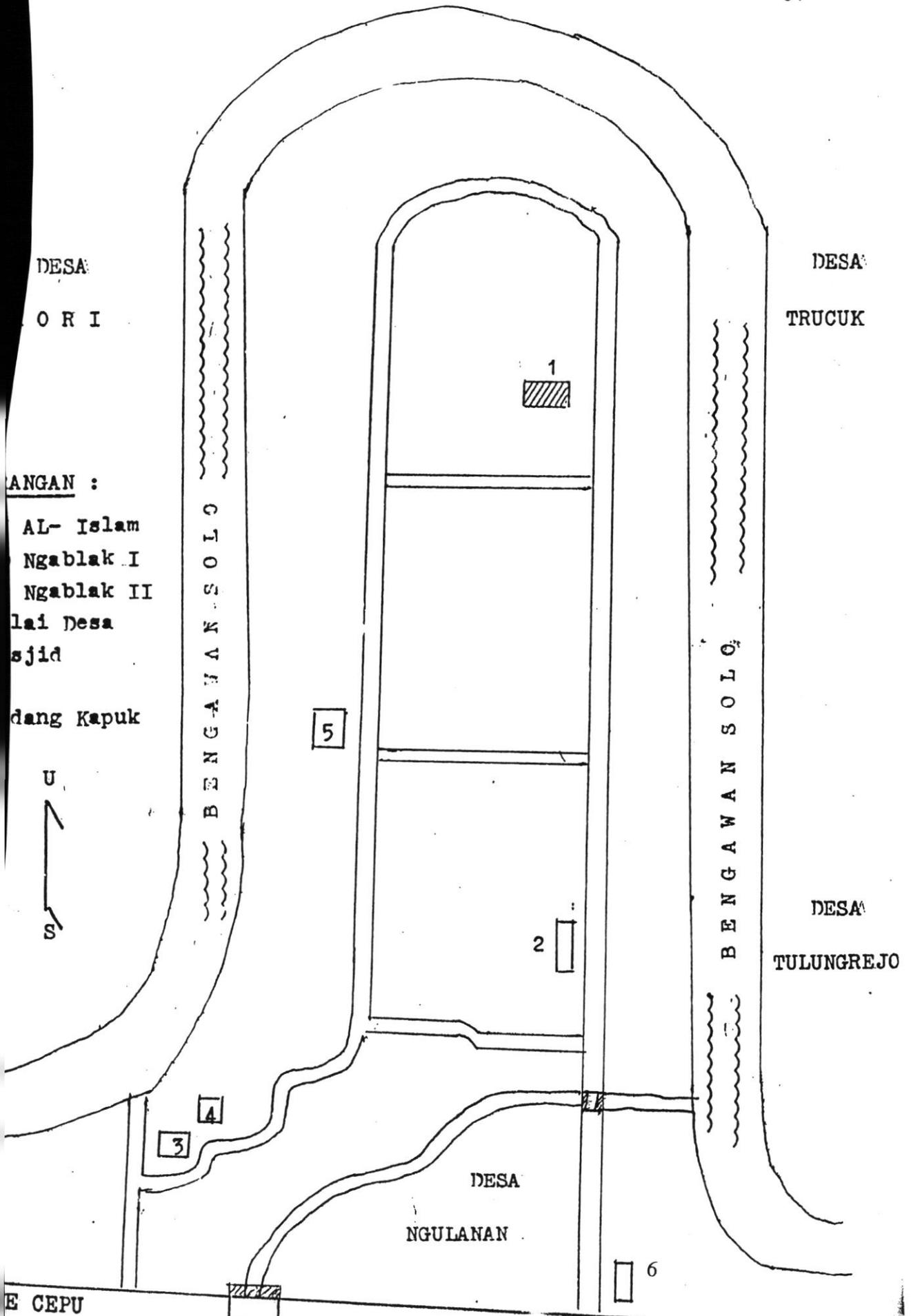
- Seksi Pembangunan : 1. Bapak Tarmuji
2. Bapak Japar
3. Bapak Dirun
4. Bapak Rahman

Ketua I

Sekretaris

H. AHMAD DAHLAN

HASAN ILYASIN



DESA
ORI

DESA
TRUCUK

LANGAN :
AL- Islam
Ngablak I
Ngablak II
lain Desa
Masjid
Kandang Kapuk

U
S

BENGAWAN SOLO

BENGAWAN SOLO

DESA
TULUNGREJO

DESA
NGULANAN

E CEPU

4. Interview Hasil Wawancara

Dalam merealisasikan keprofesionalan seorang guru dalam proses belajar mengajar ini Al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro telah mengambil langkah-langkah yang mendukung berjalannya profesi guru agar lebih maksimal, yaitu meliputi :

a. Pembinaan

Agar dapat menjalankan tugasnya secara profesional, seorang guru membutuhkan pembinaan, baik pembinaan yang datangnya dari dalam sekolah ataupun dari luar sekolah, sebagai contoh guru selalu dilibatkan dalam pelatihan-pelatihan ataupun seminar-seminar yang ada kaitannya dengan peningkatan mutu guru dan juga perbaikan mutu sekolah. Pembinaan ini dimaksudkan agar seorang guru dapat mengembangkan nilai-nilai keprofesionalan serta mampu menerapkannya di dalam proses belajar mengajar.

b. Perlengkapan

Perlengkapan untuk menunjang mutu guru dalam proses belajar mengajar ada dua, diantaranya perlengkapan dari sekolah, perlengkapan yang berasal dari guru itu sendiri, perlengkapan dari sekolah dimaksudkan yaitu adanya perpustakaan untuk menambah wawasan guru dalam mengembangkan profesinya, dengan adanya buku-buku pegangan, baik buku pegangan bahan ajar ataupun buku pegangan dalam penyusunan RPP dan silabus, hal itu disediakan sekolah, karena memang RPP dan

silabus adalah merupakan kunci utama guru sebelum menjalankan profesinya. Perlengkapan yang berasal dari guru itu sendiri yang dimaksud disini adalah setelah adanya perlengkapan dari sekolahan kemudian guru menerapkannya dan merealisasikan untuk persiapan mengajar, suatu misal adanya buku panduan pembuatan RPP dan silabus, ataupun promes maka guru harus menyusunnya sebelum memulai pengajaran dan selama pengajaranpun guru telah disediakan atau telah disuguhkan beberapa metode pengajaran dan juga alat peraga yang ada sehingga seorang guru hanya cukup memilah-milah saja, sesuai dengan bahan ajar yang disampaikan kepada siswa.

c. Kegiatan dan evaluasi

Adapun kegiatan yang dimaksud adalah penerapan karakteristik profesionalisme guru secara kontinu setiap hari di dalam ataupun diluar kelas. Kegiatan ini meliputi kegiatan sebelum pengajaran, ketika pengajaran dan setelah pengajaran selesai. Karena didalam kelas mempunyai peran yang sangat besar. Kegiatan sebelum pengajaran dimaksudkan persiapan seorang guru dalam penyusunan silabus. RPP dan materi yang akan disampaikan, kegiatan ketika pengajaran berlangsung, hal ini dimaksudkan adalah karena didalam kelas guru merupakan bintang yang berlaku sebagai orang yang selalu dilihat, gerak-geriknya, dalam berucappun setiap langkah guru selalu diikuti dan

dipantau oleh siswa, untuk itu diharapkan guru perlu persiapan yang matang dan dapat meyakinkan seorang siswa.

Untuk kegiatan ketika proses belajar mengajar berlangsung, dimaksudkan adalah dengan adanya penerapan apersepsi, metode pengajaran, media pengajaran yang tepat, evaluasi kepada siswa untuk mengetahui seberapa besar materi yang telah disampaikan bisa diterima oleh siswa.

Adapun untuk mengetahui pengaruh antara profesionalisme guru dengan prestasi belajar siswa MI Al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro, maka peneliti menggunakan angket dan disebarakan pada sampel. Karena angket yang tersebar dalam bentuk pilihan ganda yang merupakan pertanyaan dengan model statistik, maka data yang bersifat kualitatif tersebut perlu diubah kedalam data kuantitatif dengan ketentuan sebagai berikut :

- Nilai 4, untuk pilihan jawaban A
- Nilai 3, untuk pilihan jawaban B
- Nilai 2, untuk pilihan jawaban C

Berdasarkan hasil angket tentang profesionalisme guru prestasi belajar siswa, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL V
NILAI ANGKET TENTANG PROFESIONALISME GURU
MI AL-ISLAM NGABLAH DANDER BOJONEGORO

No	Nama / Kode	Jawaban			Skor			Nilai
		A	B	C	4	3	2	
1	A	10	2	3	40	6	6	52
2	B	10	5	-	40	15	-	55
3	C	10	4	1	40	12	2	54
4	D	9	5	1	36	15	2	53
5	E	9	5	1	36	15	2	53
6	F	10	2	3	40	6	6	52
7	G	9	3	2	36	9	4	49
8	H	8	6	1	32	18	2	52
9	I	8	7	-	32	21	-	53
10	J	8	5	2	32	15	4	51
11	K	9	5	1	36	15	2	53
12	L	9	4	2	36	12	4	52
13	M	9	3	3	36	9	6	51
14	N	10	3	2	40	9	4	53
15	O	12	2	1	48	6	2	56
16	P	11	3	1	44	9	2	55
17	Q	11	3	1	44	9	2	55

No	Nama / Kode	Jawaban			Skor			Nilai
		A	B	C	4	3	2	
18	R	10	3	2	40	9	4	53
19	S	10	4	1	40	12	2	54
20	T	9	5	1	36	15	2	53
21	U	10	4	1	40	12	2	54
22	V	8	5	2	32	15	4	51
23	W	10	4	1	40	12	2	54
24	X	8	5	2	32	15	4	51
25	Y	8	6	1	32	18	2	52
26	Z	9	5	1	36	15	2	53
27	AA	10	2	3	40	6	6	52
28	BB	8	5	2	32	15	4	51
29	CC	8	5	2	32	15	4	51
30	DD	8	4	3	32	12	6	50
31	EE	10	3	2	40	9	4	53
32	FF	10	4	1	40	12	2	54
33	GG	10	1	4	40	3	8	51
34	HH	9	4	2	36	12	6	54
35	II	7	5	3	28	15	6	49
36	JJ	7	5	3	28	15	6	49
37	KK	7	3	5	28	9	10	47

No	Nama / Kode	Jawaban			Skor			Nilai
		A	B	C	4	3	2	
38	LL	10	3	2	40	9	4	53
39	MM	8	5	2	32	15	4	51
40	NN	8	1	6	32	3	12	47
41	OO	7	4	4	28	12	8	48
42	PP	8	3	4	32	9	8	49
43	QQ	7	3	5	28	9	10	47
44	RR	8	5	2	32	15	4	51
45	SS	9	3	2	36	9	6	51
46	TT	11	3	1	44	9	2	55
47	UU	11	3	1	44	9	2	55
48	VV	11	3	1	44	9	2	55
49	WW	10	4	1	44	12	2	58
50	XX	8	7	-	32	21	-	53

TABEL VI
NILAI ANGKET TENTANG PRESTASI BELAJAR SISWA
MI AL-ISLAM NGABLAK DANDER BOJONEGORO

No	Nama / Kode	Jawaban			Skor			Nilai
		A	B	C	4	3	2	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	A	10	4	1	40	12	2	54
2	B	10	4	1	40	12	2	54
3	C	10	3	2	40	9	4	53
4	D	11	3	1	44	9	2	55
5	E	11	3	1	44	9	2	55
6	F	10	3	2	40	9	4	53
7	G	10	2	3	40	6	6	52
8	H	10	1	4	40	3	8	51
9	I	10	2	3	40	6	6	52
10	J	10	2	3	40	6	6	52
11	K	9	3	3	36	9	6	51
12	L	10	4	1	40	12	2	54
13	M	10	1	4	40	3	8	51
14	N	10	3	2	40	9	6	55
15	O	13	1	1	52	3	2	57
16	P	12	3	-	48	9	-	57

No	Nama / Kode	Jawaban			Skor			Nilai
		A	B	C	4	3	2	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
17	Q	12	1	2	48	3	4	55
18	R	11	3	1	44	9	2	55
19	S	10	3	2	40	9	4	53
20	T	10	3	2	40	9	4	53
21	U	10	4	1	40	12	2	54
22	V	10	1	4	40	3	10	53
23	W	11	3	1	44	9	2	55
24	X	9	3	3	36	9	6	51
25	Y	8	2	5	32	6	10	48
26	Z	8	3	4	32	9	8	49
27	AA	9	4	2	36	12	4	52
28	BB	10	3	2	40	9	4	53
29	CC	10	3	2	40	9	4	53
30	DD	9	5	1	36	15	2	53
31	EE	10	1	4	40	3	8	51
32	FF	10	3	2	40	9	4	53
33	GG	10	3	2	40	9	4	53
34	HH	9	1	5	36	3	10	52
35	II	9	2	4	36	6	8	50

No	Nama / Kode	Jawaban			Skor			Nilai
		A	B	C	4	3	2	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
36	JJ	10	2	3	40	6	6	52
37	KK	10	2	3	40	6	6	52
38	LL	8	3	4	32	9	8	49
39	MM	7	3	5	28	9	10	47
40	NN	10	1	4	40	3	8	51
41	OO	9	2	4	36	6	8	50
42	PP	10	1	4	40	3	8	51
43	QQ	10	1	4	40	3	8	51
44	RR	10	3	2	40	9	4	53
45	SS	9	2	4	36	6	8	50
46	TT	10	3	2	40	9	4	53
47	UU	9	1	5	36	3	10	49
48	VV	12	1	2	48	3	4	54
49	WW	11	3	1	44	9	2	55
50	XX	10	2	3	40	6	6	52

Dari hasil angket dengan skor yang telah ditentukan tersebut di atas maka dapat diketahui nilai akhir dari masing-masing responden, yang kemudian dapat dibuat tabel seperti di bawah ini :

TABEL VII
 NILAI SKOR ANGKET TENTANG PROFESIONALISME GURU (X)
 DAN PRESTASI BELAJAR (Y) SISWA MI AL-ISLAM NGABLAK
 DANDER BOJONEGORO

No	Nama	Nilai	
		X	Y
1	2	3	4
1	A	52	54
2	B	55	54
3	C	54	53
4	D	53	55
5	E	53	55
6	F	52	53
7	G	49	52
8	H	52	51
9	I	53	52
10	J	51	52
11	K	53	51
12	L	52	54
13	M	51	51
14	N	53	55
15	O	56	57

No	Nama	Nilai	
		X	Y
1	2	3	4
16	P	55	57
17	Q	55	55
18	R	53	55
19	S	54	53
20	T	53	53
21	U	54	54
22	V	51	53
23	W	54	55
24	X	51	51
25	Y	52	48
26	Z	53	49
27	AA	52	52
28	BB	51	53
29	CC	51	53
30	DD	50	53
31	EE	53	51
32	FF	54	53
33	GG	51	53
34	HH	54	52

No	Nama	Nilai	
		X	Y
1	2	3	4
35	II	49	50
36	JJ	49	52
37	KK	47	52
38	LL	53	49
39	MM	51	47
40	NN	47	51
41	OO	48	50
42	PP	49	51
43	QQ	47	51
44	RR	51	53
45	SS	51	50
46	TT	55	53
47	UU	55	49
48	VV	55	54
49	WW	58	55
50	XX	53	52
	JUMLAH	2587	262

C. Analisa Data

Sebagaimana telah disebutkan dalam pembahasan metodologi penelitian di atas bahwa teknik analisa data statistik yang penulis gunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Analisa Data Kualitatif

Berdasarkan dari data yang telah terkumpul sebagaimana data di atas dapat penulis analisa, bahwa dilihat dari fisiknya MI Al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro sudah cukup memadai dan representatif tidak ada gangguan yang berarti, sebab sarana dan prasarana dapat menunjang proses belajar mengajar yang dilaksanakan di MI Al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro.

Dilihat dari jumlah guru dan karyawan di MI Al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro yang berjumlah 12 orang, dapat dinilai cukup untuk membina dan membimbing siswa-siswi MI Al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro.

2. Analisa Data Kuantitatif

a. Analisa Hasil Angket tentang Profesionalisme Guru

Analisa data ini digunakan untuk mengetahui tingkat profesionalitas seorang guru dengan menggunakan metode statistik yaitu dengan mencari mean (M) atau nilai rata-rata perolehan hasil angket sebagaimana tercantum dalam Tabel X dengan menggunakan rumus :

$$M = \frac{f}{N}$$

Dari tabel di atas didapati jumlah total nilai profesionalisme guru (X) sebesar 2587, berarti nilai mean (rata-rata) adalah sebagai berikut :

$$M = \frac{2587}{50} = 51,74$$

Dengan mean tersebut dapat diketahui IPK-nya adalah :

$$IPK = \frac{51,74}{60} \times 100 = 86,23$$

Maka IPK tersebut termasuk kategori Tinggi, bila merujuk ketentuan standar nilai menurut pendapat Drs. Wayan Nurkancana yaitu :

- Kategori sangat tinggi, apabila IPK nilai antara 91-100
- Kategori tinggi, apabila IPK nilai antara 75-90
- Kategori normal, apabila IPK nilai antara 55-74
- Kategori rendah, apabila IPK nilai antara 31-54
- Kategori sangat rendah, apabila IPK nilai antara 0-30¹⁰

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa keadaan profesionalitas guru MI Al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro adalah baik.

¹⁰ Drs. Wayan Nurkancana, Evaluasi Pendidikan, Usaha Nasional, Surabaya – Indonesia, 1986, hal. 118

b. Analisa hasil angket tentang prestasi belajar

Sebagaimana tercantum dalam tabel X bahwa jumlah total nilai prestasi belajar (Y) adalah sebesar 2621 dengan nilai rata-rata(mean) sebagai berikut :

$$M = \frac{2621}{50} = 52,42$$

Dengan mean tersebut dapat diketahui IPK-nya adalah :

$$IPK = \frac{52,42}{60} \times 100 = 87,36$$

Dengan IPK tersebut maka sesuai dengan kualifikasi Drs. Wayan Nurkencana di atas. IPK tersebut tergolong tinggi, dan ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa MI Al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro adalah baik.

Dengan analisa dan kesimpulan yang dapat ditarik dari data mentah yang menyangkut profesionalisme guru prestasi belajar siswa MI Al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro.

c. Analisa Pengaruh Profesionalisme Guru dengan Prestasi Belajar Siswa

Sesuai dengan yang dijelaskan di atas, analisa yang digunakan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru dengan prestasi belajar siswa MI Al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro yaitu dengan menggunakan metode statistik dengan teknik analisa korelasi product moment. Untuk itu diambillah langkah-langkah sebagai berikut :

1) Membuat Daftar Nilai (Tabel Nilai)

TABEL VIII

NILAI ANGKET TENTANG PROFESIONALISME GURU (X)
 DAN PRESTASI BELAJAR (Y) SISWA MI AL-ISLAM NGABLAK
 DANDER BOJONEGORO

No	Nama	Nilai	
		X	Y
1	2	3	4
1	A	52	54
2	B	55	54
3	C	54	53
4	D	53	55
5	E	53	55
6	F	52	53
7	G	49	52
8	H	52	51
9	I	53	52
10	J	51	52
11	K	53	51
12	L	52	54
13	M	51	51
14	N	53	55

No	Nama	Nilai	
		X	Y
1	2	3	4
15	O	56	57
16	P	55	57
17	Q	55	55
18	R	53	55
19	S	54	53
20	T	53	53
21	U	54	54
22	V	51	53
23	W	54	55
24	X	51	51
25	Y	52	48
26	Z	53	49
27	AA	52	52
28	BB	51	53
29	CC	51	53
30	DD	50	53
31	EE	53	51
32	FF	54	53
33	GG	51	53

No	Nama	Nilai	
		X	Y
1	2	3	4
34	HH	54	52
35	II	49	50
36	JJ	49	52
37	KK	47	52
38	LL	53	49
39	MM	51	47
40	NN	47	51
41	OO	48	50
42	PP	49	51
43	QQ	47	51
44	RR	51	53
45	SS	51	50
46	TT	55	53
47	UU	55	49
48	VV	55	54
49	WW	58	55
50	XX	53	52
	JUMLAH	2587	2621

2) Menentukan nilai M_x dan M_y :

$$M_x = \frac{2587}{50} = 51,74$$

$$M_y = \frac{2621}{50} = 52,42$$

3) Mencari deviasi dari masing-masing variabel dalam tabel, dengan rumus sebagai berikut :

$$x = X - M_x \text{ dan } y = Y - M_y$$

Dengan mean dan deviasi tersebut di atas dapat disusun tabel korelasi sebagai berikut :

TABEL IX
NILAI ANGKET TENTANG PROFESIONALISME GURU
MI AL-ISLAM NGABLAK DANDER BOJONEGORO

No	Kode	X	Y	x	y	xy	x^2	y^2
1	A	52	54	0,25	1,6	0,432	0,073	2,56
2	B	55	54	3,27	1,6	5,232	10,693	2,56
3	C	54	53	2,27	0,6	1,362	5,153	0,36
4	D	53	55	1,27	2,6	3,302	1,613	6,76
5	E	53	55	1,27	2,6	3,302	1,613	6,76
6	F	52	53	0,27	0,6	0,162	0,073	0,36
7	G	49	52	-2,73	-0,4	1,092	7,453	0,16
8	H	52	51	0,27	-1,4	-0,378	0,073	1,96

No	Kode	X	Y	x	y	xy	x ²	y ²
9	I	53	52	1,27	-0,4	-0,508	1,613	0,16
10	J	51	52	-0,73	-0,4	0,292	0,533	0,16
11	K	53	51	1,27	-1,4	-1,778	1,613	1,96
12	L	52	54	0,27	1,6	4,32	0,073	2,56
13	M	51	51	-0,73	-1,4	1,022	0,533	1,96
14	N	53	55	1,27	2,6	3,302	1,613	6,76
15	O	56	57	4,27	4,6	19,642	18,233	21,16
16	P	55	57	3,27	4,6	15,042	10,693	21,16
17	Q	55	55	3,27	2,6	8,502	10,693	6,76
18	R	53	55	1,27	2,6	3,302	1,613	6,76
19	S	54	53	2,27	0,6	1,362	5,153	0,36
20	T	53	53	1,27	0,6	0,762	1,613	0,36
21	U	54	54	2,27	1,6	3,632	5,153	2,56
22	V	51	53	-0,73	0,6	-0,438	0,533	0,36
23	W	54	55	2,27	2,6	5,902	5,153	6,76
24	X	51	51	-0,73	-1,4	1,022	0,533	1,96
25	Y	52	48	0,27	-4,4	-1,188	0,073	19,36
26	Z	53	49	1,27	-3,4	-4,318	1,613	11,56
27	AA	52	52	0,27	-0,4	-0,108	0,073	0,16
28	BB	51	53	-0,73	0,6	-0,438	0,533	0,36

No	Kode	X	Y	x	y	xy	x ²	y ²
29	CC	51	53	-0,73	0,6	-0,438	0,533	0,36
30	DD	50	53	-1,73	0,6	-1,038	2,993	0,36
31	EE	53	51	1,27	-1,4	-1,778	1,613	1,96
32	FF	54	53	2,27	0,6	1,362	5,153	0,36
33	GG	51	53	-0,73	0,6	-0,438	0,533	0,36
34	HH	54	52	2,27	-0,4	-0,908	5,153	0,16
35	II	49	50	-2,73	-2,4	6,552	7,453	5,76
36	JJ	49	52	-2,73	-0,4	1,092	7,453	0,16
37	KK	47	52	-4,73	-0,4	1,892	22,373	0,16
38	LL	53	49	1,27	-3,4	-4,318	1,613	11,56
39	MM	51	47	-0,73	-5,4	3,942	0,533	29,16
40	NN	47	51	-4,73	-1,4	6,622	22,373	1,96
41	OO	48	50	-3,73	-2,4	8,952	13,913	5,76
42	PP	49	51	-2,73	-1,4	3,822	7,453	1,96
43	QQ	47	51	-4,73	-1,4	6,622	22,373	1,96
44	RR	51	53	-0,73	0,6	-0,438	0,533	0,36
45	SS	51	50	-0,73	-2,4	1,752	0,533	5,76
46	TT	55	53	3,27	0,6	1,962	10,693	0,36
47	UU	55	49	3,27	3,4	-11,118	10,693	11,56
48	VV	55	54	3,27	1,6	5,232	10,693	2,56

No	Kode	X	Y	x	y	xy	x ²	y ²
49	WW	58	55	6,27	2,6	16,302	39,313	6,76
50	XX	53	52	1,27	-0,4	-0,508	1,613	0,16
	Jumlah	2587	2621	-	-	119,96	288,17	224,2

Keterangan :

N : Jumlah responden / sampel

X : Nilai angket profesionalisme guru MI Al-Islam Ngablak Dander

Y : Nilai prestasi belajar siswa MI Al-Islam Ngablak Dander

x : Nilai Deviasi Variabel x

y : Nilai Deviasi Variabel y

x² : Nilai Kwadrat Deviasi Variabel x

y² : Nilai Kwadrat Deviasi Variabel y

Selanjutkan untuk mencari pengaruh profesionalisme guru dengan prestasi belajar sebagaimana dalam tabel tersebut di atas maka diperoleh bahwa perhitungan r adalah :

N : 50

ΣX : 2587

ΣY : 2621

x : -

y : -

Σx^2 : 288,17

Σy^2 : 224,2

Σxy : 119,96

- 4) Menghitung nilai r_{xy} dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}} \\
 &= \frac{119,96}{\sqrt{(288,17)(224,2)}} \\
 &= \frac{119,96}{\sqrt{64607,714}} \\
 &= \frac{119,96}{254,180} \\
 &= 0,471
 \end{aligned}$$

- 5) Mengadakan interpretasi dari hasil r_{xy} yang diperoleh

Dengan angka $r_{xy} = 0,471$ yang diperoleh dari variabel x dan variabel y , maka selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai pada tabel product moment baik dalam taraf signifikansi 1% maupun 5% dengan jumlah $N = 50$.

TABEL X
NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikansi	
	5%	1%
50	0,266	0,345

Berdasarkan perhitungan dari analisa di atas telah diketahui bahwa nilai r_o atau r_{xy} sama dengan 0,473. Dan nilai r dalam tabel III untuk $N = 52$ untuk taraf signifikansi 5% = 0,266 dan untuk taraf signifikansi 1% = 0,345.

Dengan demikian perolehan r_{xy} atau r_o adalah jauh lebih tinggi dan ini berarti ada korelasi yang signifikansi atau meyakinkan antara profesionalisme guru dengan prestasi belajar siswa MI Al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro baik dalam taraf signifikansi 1% maupun 5%.

Pedoman penggunaan nilai r product moment pada tabel (r_t) ini adalah bilamana nilai r_o yang diperoleh dari pengolahan data sama dengan atau lebih besar dari nilai r dalam tabel nilai product moment maka r_o yang diperoleh itu signifikan.

Maka dapat diketahui berdasarkan cara penggunaan tabel tersebut adalah :

- Untuk taraf signifikansi 5%

$$r_{xy} = r_o = 0,473$$

$$r_{\text{tabel}} = r_t = 0,266 \text{ artinya } r_o > r_t \text{ (signifikan)}$$

- Untuk taraf signifikansi 1%

$$r_{xy} = r_o = 0,47$$

$$r_{\text{tabel}} = r_t = 0,345 \text{ artinya } r_o > r_t \text{ (signifikan)}$$

Memperhatikan pertimbangan nilai r_o dengan nilai r_t menyatakan bahwa untuk taraf signifikansi 5% nilai r_o lebih besar dari nilai r_t . Sedang untuk taraf signifikansi 1% nilai r_o juga lebih besar dari nilai r_t . Dengan demikian jika kita mengikuti pedoman penggunaan tabel korelasi product moment maka nilai yang kita peroleh adalah sangat signifikan, yakni antara variabel x (profesionalisme guru) dengan variabel y (prestasi belajar) terdapat korelasi yang positif, baik untuk taraf signifikansi 5% maupun untuk taraf signifikansi 1%.

Dengan demikian maka perolehan $r_{xy} = 0,473$ dalam penelitian ini tergolong pada korelasi kuat. Dan dapat diambil kesimpulan bahwa profesionalisme guru berpengaruh kuat terhadap prestasi belajar siswa-siswi MI Al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro. Dengan kata lain bahwa hipotesa kerja diterima dan hipotesa nihil ditolak.

Demikianlah analisa data yang dapat dilakukan terhadap data-data yang diperoleh dalam penelitian ini.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penganalisaan teoritis dengan mengaitkan dan mengkonfirmasi teori dan sumber-sumber literatur yang ada, dan setelah mengadakan kajian melalui pendataan dan penganalisaan yang penulis lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa tingkat profesionalisme seorang guru yang telah ada di MI Al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro sudah berjalan baik sesuai dengan kriteria seorang profesionalisme.
2. Prestasi belajar siswa MI Al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro cukup signifikan sesuai dengan harapan pendidikan, baik pada pelajaran yang dipegang oleh guru yang profesional atau tidak.
3. Terdapat pengaruh yang positif terhadap siswa MI Al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro yakni semakin banyak guru yang profesional dalam menyampaikan materi, maka semakin baik pula prestasi belajar siswa didalam ataupun di luar kelas.

B. Saran-saran

Untuk lebih meningkatkan prestasi siswa MI Al-Islam Ngablak Dander Bojonegoro dan demi keberhasilan pendidikan yang lebih baik, maka profesionalisme seorang guru tidak bisa diabaikan begitu saja, maka penulis menyarankan :

1. Hendaknya tingkat profesionalisme guru harus dipertahankan atau bisa jadi ditingkatkan, baik dilingkungan sekolah, kelas, masyarakat dengan pembinaan-pembinaan yang dapat menunjang.
2. Kepala sekolah selaku pimpinan yang dekat dengan guru dan karyawan untuk bersama-sama dalam meningkatkan dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada demi keberhasilan anak didik.
3. Setiap guru ataupun karyawan harus menyadari tugas dan tanggung jawab untuk berlapang dada, selalu memberikan pengawasan dan tindakan ataupun contoh pada siswa-siswi supaya lebih terkontrol dan disiplin dalam meningkatkan prestasi belajarnya.
4. Menanamkan rasa profesionalitas sangat penting, karena terbiasa berbuat secara profesional termasuk tujuan pendidikan yang pembentukannya dapat melalui berbagai aspek, yaitu dengan tujuan akhir mengubah atau membiasakan siswa-siswi berprestasi dimanapun berada.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan atas berkat hidayah dan inayah Allah SWT sehingga penulis skripsi ini selesai. Mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Skripsi ini tentu masih banyak kekurangan dan kejanggalan yang disebabkan terbatasnya kemampuan pengetahuan penulis, maka tegur sapa dan kritik yang membangun dari semua pihak demi meningkatkan kualitas karya tulis mendatang penulis terima dengan ikhlas dan lapang dada, dan tak lupa penulis ucapkan mohon maaf dan terima kasih.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis mohon ridho-Nya dan semoga skripsi ini diterima sebagai karya ilmiah yang merupakan pokok bagian dari persyaratan menyelesaikan program S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro tahun 2009.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Jalaluddin bin Abu Bakar, Asy-Syayuti. *Jamius Shoghir Juz I-II*. Dalul Ikhya' Kutubil Arobiyah. Indonesia.
- Alipandie Imansyah. Drs. *Dikdaktik Metodik Pendidikan Umum*. Usaha Nasional. 1984.
- Arikunto, Suharsimi, Dr. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta. 1997.
- Arikunto, Suharsimi, Dr. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktis*. Bina Aksara. Jakarta. 1986.
- Arikunto, Suharsimi Dr. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bina Aksara. Jakarta. 1986.
- Arifin M. *Kapita Selekta Kedokteran Pendidikan (Islam dan Umum)*. Bumi Aksara. Jakarta. 1991.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta : 1989.
- Danim Sudarman. *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2003.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan TerjemahNya*. Tanjung Mas Inti. Semarang.
- Djohar. *Pendidikan Strategi Alternatif untuk Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta. 2003.
- Deporter Bobbi, Mieke Hernachi. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Kaifa. Bandung. 2002.
- Fiere, Paulo. *Politik dan Kebudayaan, Kekuasaan dan Pembebasan*. Yogyakarta. 2002.
- Hadi Sutrisno, Prof. Dr. M.A. *Metodologi Research. I*. Yayasan Penerbit Fakultas Psychologi UGM. Yogyakarta. 1981.

Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Pustaka Widyatama.

WS, Winkel. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Gremedia. Jakarta : 1983.

Zuhairini. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Bina Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel. Malang. 1983.

Lampiran 2

ANGKET SISWA MI AL-ISLAM NGABLAK DANDER BOJONEGORO TAHUN PELAJARAN 2008/2009

Nama :

Kelas :

Nama Wali :

Materi : Prestasi Belajar

Petunjuk Pengisian :

Pilihlah jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan saudara dengan melingkari huruf yang ada di depan kata pilihan.

1. Apakah kamu selalu aktif mengikuti pelajaran?

a. ya

b. kadang-kadang

c. tidak

2. Apakah kamu pernah datang terlambat ke sekolah?

a. tidak pernah

b. pernah

c. sering

3. Pernahkah kamu pulang sekolah sebelum waktunya ?

a. tidak pernah

b. pernah

c. sering

4. Bagaimanakah sikap kamu ketika guru menjelaskan pelajaran?

a. menyimak

b. gaduh

c. acuh

5. Apakah kamu selalu mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh gurumu?

a. selalu

b. kadang-kadang

c. tidak pernah

6. Pernahkah kamu belajar di rumah dengan kelompok teman se kelas?

a. sering sekali

b. kadang-kadang

c. tidak pernah

7. Apakah kamu memiliki semua buku pelajaran ?
- a. tidak pernah b. pernah c. sering
8. Pernahkah kamu aktif mengikuti pelajaran di luar jam sekolah?
- a. tidak pernah b. pernah c. sering
9. Pernahkah kamu acuh terhadap guru saat berlangsung pelajaran?
- a. tidak pernah b. pernah c. sering
10. Apakah kamu senang dengan guru yang dalam penyampaian materi selalu mencatat?
- a. ya b. tidak c. kadang-kadang
11. Apakah kamu di rumah selalu belajar ?
- a. tidak pernah b. pernah c. sering
12. Apakah kamu termasuk peringkat kesepuluh besar dalam kelas?
- a. ya b. tidak c. Kadang-kadang
13. Pernahkah kamu minta bantuan orang tuamu ketika mengerjakan tugas rumah?
- a. ya b. tidak c. kadang-kadang
14. Pernahkah kamu mengerjakan tugas rumah di dalam kelas?
- a. tidak pernah b. kadang-kadang c. sering
15. Apakah kamu pernah dihukum oleh guru yang kamu senangi?
- a. pernah b. tidak pernah c. kadang-kadang



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)

"SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Status : TERAKREDITASI SK.BAN NO. 028/Ban-PT/AK-IV/X/2000
JL. JENDRAL AHMAD YANI NO.10 TELP. & FAX. (0353) 883358 BOJONEGORO
KODE POS 62115 PO. BOX. 113

Surat : IV / 55 / PP.00.09 / 226 / 2009

Bojonegoro, 22 April 2009

Objek : -
: **SURAT RISET**

Kepada :

Yth. Kepala MI AL - ISLAM
Ngablak, Dander, Bojonegoro

Di

BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

1. N A M A : UMI SOLIKAH
2. N I M : 2007.5501.01771
3. N I M K O : 2007.4.055.0001.2.01672
4. Semester / Jurusan : VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset di MI AL-ISLAM Ngablak, Dander, Bojonegoro dalam bidang - bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu Pengaruh Profesionalisme guru terhadap hasil prestasi belajar siswa di MI AL-ISLAM.

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An. Ketua
Pembantu Ketua I

Drs. H. BADARUDDIN A, MPdI

MADRASAH AL - ISLAM
AYASAN PENDIDIKAN ISLAM MADRASAH IBTIDAIYAH AL – ISLAM

(TERAKREDITASI NSN :111235220171)

NPSN : 20504601

Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro

Ngablak, 15 Juni 2009

or : MI.001/13.22/PP.00/39/2009
biran : -
al : SURAT KETERANGAN

ada :
Ketua STAI SUNAN GIRI BOJONEGORO

Bojonegoro

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini kami menerangkan dengan hormat bahwa Mahasiswi tersebut dibawah ini :

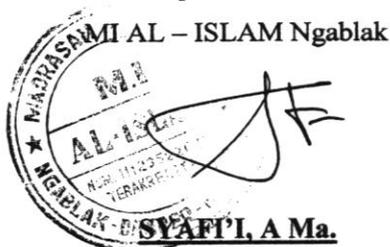
N a m a : UMI SOLIKAH
NI M : 2007.5501.01717
NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01672
Semester/Jurusan : VIII / PAI

Telah melaksanakan/menyelesaikan Penelitiannya di Madrasah MI AL – ISLAM Ngablak Dander Bojonegoro sesuai dengan bidang – bidangnya selama 02 Mei s/d 30 Mei 2009 dengan baik lancar, dan tertib

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar – benarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Kepala Sekolah





SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
"SUNAN GIRI BOJONEGORO"

JLN. JEND. A. YANI 10 BOJONEGORO TELP. (0353) 883358

KARTU KONSULTASI
MAHASISWA

Nama : UMI SOLIKAH Semester : VII
No. Pokok : _____ Dosen : Drs. H. Badaruddin A.M.Pd
Judul : PENGARUH PROFESIONALISME GURU
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
DI MI AL-ISLAM NGABLAK DANDER
BOJONEGORO

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
09/09/06	Proposal harus diperbaiki juga dalam bentuk skripsi langsung pd pemb II.	[Signature]
10/09/06	Urae. diperbaiki nanti langsung pd pemb II	[Signature]
1	Penerjemah judul diambil harus pulun error mitai pendit	[Signature]
2	Dalil Sub Bab ditulis	[Signature]
10/09/06	Urae. selanjutnya	[Signature]

CATATAN :

Kartu ini harus diserahkan kembali ke
Fakultas bersamaan dengan paper /
risalah / skripsi yang diselesaikan.

Bojonegoro, _____

Ketua,



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
"SUNAN GIRI BOJONEGORO"

JLN. JEND. A. YANI 10 BOJONEGORO TELP. (0353) 883358

KARTU KONSULTASI
MAHASISWA

Nama : UMI SOLIKAH Semester : VII
No. Pokok : _____ Dosen : DRS SYAIFUDDIN M.Pd
Judul : PENGARUH PROFESIONALISME GURU TERHA-
DAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI MI AL-
ISLAM NGABLAK DANDER BOJONEGORO

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
25/2/09	Ace. Dilengkapi Bab II	
13/4/09	Uraian syarat: Kurian dan Lampiran.	
18/5/09	Ace. Lengkap Bab III	
26/5/09	Ace. Lengkap	
19/6/09	Ace. Dan bagian lainnya	

CATATAN :

Kartu ini harus diserahkan kembali ke
Fakultas bersamaan dengan paper /
risalah / skripsi yang diselesaikan.

Bojonegoro, _____

Ketua,

KARTU ANGGOTA PERPUSTAKAAN (STAI)



**Sunan Giri
Bojonegoro**

Nama : UMI S Holichan
 Semester : VIII
 No. Anggota : 367
 Alamat : Ngalan Danda
Bojonegoro
 Bojonegoro, tgl. 18-5-2009



Tanda tangan dan
Nama terang pemegang

(.....)

Bagian Perpustakaan

Drs. Abd. Muntholib, M.PdI

Tahun Akademi :

Pendidikan, Penelitian, Pengabdian

Kembalikan tepat pada waktunya...!!!

No.	Kode Buku	Tgl. Kembali
1.	2076	19/05/09
2.	2982	18/05/09
3.	2909	18/05/09
4.	2907	18/05/09
5.	2770	18/05/09
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		
11.		
12.		
13.		
14.		
15.		

No.	Kode Buku	Tgl. Kembali
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		
11.		
12.		
13.		
14.		
15.		